

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID
19 PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMA NEGERI 107 JAKARTA**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka
memperoleh gelar Magister Studi Islam

Diajukan Oleh :

Murtafi'ah

NIM 2019920031

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Murtafi'ah

Nomor Pokok Mahasiswa : 2019920031

Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Jakarta, 21 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



(Murtafi'ah)

NPM 2019920031

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID19 PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMA NEGERI 107 JAKARTA”** yang ditulis oleh **Murtafi’ah**, Nomor pokok Mahasiswa **2019920031** disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 21 Agustus 2021

Pembimbing



(Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd)





LEMBAR PENGESAHAN

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID19 PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMA NEGERI 107 JAKARTA

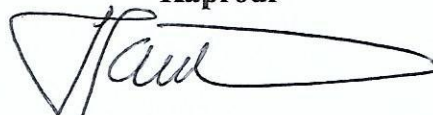
Disusun oleh :
Murtafi'ah
Nomor Pokok Mahasiswa: 2019920031

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ
Tanggal 21 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>M. Hilali Basya, M.A. Ph.D</u> (Ketua Penguji).		21-9-2021
<u>Angger Kusumodewi, SE</u> (Sekretaris)		26-08-2021
<u>Dr. Rabiatul Adawiyah, M. Pd .</u> (Pembimbing/Penguji)		9 Sept 2021
<u>Dr.N. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag</u> Penguji 1		4 Sept 2021

Jakarta,
Program Studi Magister Studi Islam
Fakultas Agama Islam UMJ
Kaprodi



M. Hilali Basya, M.A. Ph.D

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan kesehatan, sehingga tesis ini dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID19 PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMA NEGERI 107 JAKARTA”** dapat diselesaikan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dalam proses penelitian ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, tetapi atas bantuan berbagai pihak, hambatan dan kesulitan itu menjadi terasa ringan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengikuti program studi Magister khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak M. Hilali Basya, M.A, Ph.D., selaku Kaprodi Fakultas Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dr. Rabiatul Adawiyah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing tesis yang memberikan bimbingan dan pengajarannya dan telah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah

memberikan proses yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan

6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan administrasi membentuk pola pikir keserjanaan penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Kedua orang tua yang sangat spesial, alm.almghf. KH. Ali dan Ibu Hj. Hafshah karena merekalah saya bisa mencapai pendidikan S1 sehingga bisa lanjut ke jenjang S2
8. Suami tercinta Drs. H. Nurdini, MH. dan ananda tersayang Ahiel Ahdi Besari yang selalu memberikan motivasi dan do'anya yang begitu luar biasa.
9. Kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru/Karyawan, Peserta Didik kelas X IPS SMAN 107 Jakarta, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan orang tua siswa yang bersedia untuk membantu hingga tesis ini terselesaikan .
10. Seluruh teman-teman senasib dan seperjuangan dan yang lainnya yang tidak bisa satu persatu disebutkan namanya, terimakasih yang selalu memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan bapak /ibu /adik /sahabat /teman- teman / segenap wali murid/ saudara-saudar semua. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun sekalipun tidak sempurna semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 21 Agustus 2021

Murtafi'ah

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tesis, Agustus 2021

Murtafi'ah

NPM 2019920031

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 KELAS X IPS
SMAN 107 JAKARTA

ABSTRAK

Peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid19 ini sangat berbeda dengan peran orang tua di era normal. Salah satu perbedaannya adalah dalam proses pendampingan pembelajarannya. Banyak orang tua yang merasa terbebani dengan pembelajaran daring, sehingga muncullah masalah-masalah di dalamnya. Termasuk di SMAN 107 Jakarta, banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran daring. Untuk mengetahui lebih dekat dan lebih mendalam tentang proses pendampingan orang tua serta permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring, maka ditulislah tesis ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SMA Negeri 107 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. (2) Untuk menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan cara pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring di SMA negeri 107 jakarta tahun pelajaran 2020/2021. (3) Untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di SMA Negeri 107 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, questioner tag dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, ada 3 tahap yang digunakan, yakni reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Kemudian, untuk pengujian keabsahan data, tesis ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menemukan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta menggunakan aplikasi *zoom meeting dan WhatsApp group*. Alasannya, karena lebih populer dan lebih sederhana. Selain itu, mereka juga menggunakan *Google Classroom*, khususnya dalam latihan soal atau ujian. Adapun peran orang tua dalam aktivitas pembelajaran ini tercatat sebagai berikut: (1) mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas, (2) mengawasi anak dalam penggunaan ponsel, (3) membantu menjelaskan materi apabila ada yang tidak/belum dimengerti, (4) menyediakan fasilitas belajar seperti ponsel atau kuota internet, (5) memberikan motivasi atau dukungan, (6) memberikan solusi bagi setiap kendala dan permasalahan dalam pembelajaran daring,

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran daring PAI, masa Pandemi Covid19.

**MUHAMMADIYAH JAKARTA UNIVERSITY
ISLAMIC RELIGIOUS FACULTY
ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM
Thesis, Agustus 2021**

Murtafi'ah
NPM 2019920031

**THE ROLE OF PARENTS IN ONLINE LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION DURING THE COVID 19 PANDEMIC OF CLASS X IPS SMAN
107 JAKARTA**

ABSTRACT

The role of parents in online learning during the COVID-19 pandemic is very different from the role of parents in the normal era. One of the differences is in the process of mentoring learning. Many parents feel burdened by online learning, so problems arise in it. Including at SMAN 107 Jakarta, many problems were found in online learning. To know more closely and more deeply about the process of parental assistance and the problems that arise in online learning, this thesis is written.

The aims of this study are: (1) To explain the role of parents in online learning at SMA Negeri 107 Jakarta in the 2020/2021 academic year. (2) To explain the differences and similarities in how to assist parents in the online learning process at SMA Negeri 107 Jakarta for the 2020/2021 academic year. (3) To analyze the difficulties faced by parents in online learning at SMA Negeri 107 Jakarta for the 2020/2021 academic year.

The method used in this research is qualitative with case studies. Data collection techniques in this study used observation, interviews, tagged questionnaires and documentation. For data analysis techniques, there are 3 stages used, namely data reduction, presentation, and verification. Then, to test the validity of the data, this thesis uses triangulation.

The results of this study found that in the implementation of online learning, students of class X IPS SMA Negeri 107 Jakarta used the Zoom meeting application and WhatsApp group. The reason, because it is more popular and simpler. In addition, they also use Google Classroom, especially in practice questions or exams. The roles of parents in this learning activity are listed as follows: (1) assisting children in learning and doing assignments, (2) supervising children in using cellphones, (3) helping explain material if there is something they don't understand, (4) providing facilities learning such as cellphones or internet quotas, (5) providing motivation or support, (6) providing solutions to any obstacles and problems in online learning,

Keywords: The Role of Parents, PAI Online Learning, the Covid19 Pandemic.

كَلْيَةُ الدَّرَاسَاتِ الإِسْلَامِيَّةِ الجَامِعَةِ المَحْمَدِيَّةِ تَخْصُصُ الدَّرَاسَةَ التَّرْبِيَّةَ الإِسْلَامِيَّةَ

أَطْرُوحَةُ ، 21 أَوْغُسْطُسُ 2021

مَرْتَفَعُهُ

NPM 2019920031

دور الآباء في التعلم الديني الإسلامي عبر الإنترنت خلال الوباء كوفيد 19 فئة 107 IPS SMAN X جاكارتا

نَبْذَةُ مَخْتَصَرَةٍ

يختلف دور الآباء في التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة COVID-19 تمامًا عن دور الآباء في العصر الطبيعي. يكمن أحد الاختلافات في عملية توجيه التعلم. يشعر العديد من الآباء بأنهم مثقلون بالتعلم عبر الإنترنت ، لذلك تنشأ المشاكل فيه. بما في ذلك SMAN 107 جاكارتا ، تم العثور على العديد من المشاكل في التعلم عبر الإنترنت. لمعرفة المزيد عن كَثْبٍ وعمق أكثر حول عملية مساعدة الوالدين والمشاكل التي تنشأ في التعلم عبر الإنترنت ، تمت كتابة هذه الأطروحة.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) شرح دور أولياء الأمور في التعلم عبر الإنترنت في SMA Negeri 107 Jakarta في العام الدراسي 2021/2020. (2) لشرح الاختلافات والتشابهات في كيفية مساعدة الآباء في عملية التعلم عبر الإنترنت في SMA Negeri 107 Jakarta للعام الدراسي 2021/2020. (3) لتحليل الصعوبات التي يواجهها الآباء في التعلم عبر الإنترنت في SMA Negeri 107 Jakarta للعام الدراسي 2021/2020.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية مع دراسات الحالة. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والاستبيانات الموسومة والتوثيق. لتقنيات تحليل البيانات ، هناك 3 مراحل مستخدمة ، وهي تقليل البيانات والعرض والتحقق. بعد ذلك ، لاختبار صحة البيانات ، تستخدم هذه الأطروحة التثليث.

وجدت نتائج هذه الدراسة أنه في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، استخدم الطلاب من فئة 107 SMA Negeri X Jakarta تطبيق اجتماع التكبير ومجموعة WhatsApp. السبب ، لأنه أكثر شعبية وأبسط. بالإضافة إلى ذلك ، يستخدمون أيضًا Google Classroom ، خاصة في أسئلة التدريب أو الاختبارات. يتم سرد أدوار الوالدين في هذا النشاط التعليمي على النحو التالي: (1) مساعدة الأطفال في التعلم والقيام بالواجبات ، (2) الإشراف على الأطفال في استخدام الهواتف المحمولة ، (3) المساعدة في شرح المواد إذا كان هناك شيء لا يفهمونه ، (4) توفير مرافق التعلم مثل الهواتف المحمولة أو حصص الإنترنت ، (5) توفير الدافع أو الدعم ، (6) توفير الحلول لأي عقبات ومشاكل في التعلم عبر الإنترنت ،

الكلمات الرئيسية: دور الآباء ، التعلم عبر الإنترنت من PAI ، جائحة Covid19.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

1. Penulisan Huruf

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al- yawm*.
 - b. Vocal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al- bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tandamacron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (= *al- fāḥḥah*), (= *al- ulūm*), dan (= *qīmah*)
4. Syaddah atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= *ḥ addun*), (= *saddun*), (= *ṭ ayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”,

terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (البيت = *al-bayt*), (السماء = *al-samā*”).

6. Tā^{marbūtah} mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā^{marbūtah}* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya, (= *ru^{yat} al-hilāl*).

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN LITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Kegunaan Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	20
A. Kajian Pustaka.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	74
C. Kerangka Berfikir.....	76
D. Pertanyaan Penelitian	77

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	79
A. Jenis Penelitian.....	79
B. Setting Penelitian	83
C. Unit Analisis.....	85
D. Sumber Data.....	86
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	86
F. Keabsahan Data.....	88
G. Teknik Analisa Data.....	94
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
A. Deskripsi Hasil Penelitian	95
B. Pembahasan.....	122
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Rekomendasi.....	130
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	131
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Kepala Sekolah
2. Tabel 2 Data Sarana Prasarana
3. Tabel 3 Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan
4. Tabel 4 Data peserta didik
5. Tabel 5 Program utama sekolah
6. Tabel 6 Quosioner 1
7. Tabel 7 Quosioner 2
8. Tabel 8 Quosioner 3
9. Tabel 9 Quosioner 4
10. Tabel 10 Quosioner 5
11. Tabel 11 Quosioner 6
12. Tabel 12 Quosioner 7
13. Tabel 13 Quosioner 8
14. Tabel 14 Quosioner 9
15. Tabel 15 Quosioner 10
16. Tabel 16 Quosioner 11
17. Tabel 17 Quosioner 12
18. Tabel 18 Quosioner 13
19. Tabel 19 Quosioner 14
20. Tabel 20 Quosioner 15
21. Tabel 21 Quosioner 16
22. Tabel 22 Quosioner 17
23. Tabel 23 Quosioner 18
24. Tabel 24 Quosioner 19

25. Tabel 25 Quosioner 20
26. Tabel 26 Quosioner 21
27. Tabel 27 Quosioner 22
28. Tabel 28 Quosioner 23
29. Tabel 29 Quosioner 24
30. Tabel 30 Quosioner 25
31. Tabel 31 Quosioner 26
32. Tabel 32 Quosioner 27
33. Tabel 33 Quosioner 28
34. Tabel 34 Quosioner 29
35. Tabel 35 Quosioner 30
36. Nama-nama Responden orang tua Peserta Didik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aktifitas Guru Pembelajaran Daring

Gambar 2. Aktifitas Siswa Pembelajaran Daring

Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan orang tua peserta didik

Gambar 4. Sarana belajar yang disediakan oleh orang tua murid

Gambar 5. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin permohonan pelaksanaan observasi dari kampus

Lampiran 2 : Surat izin pelaksanaan observasi dari SMAN 107 Jakarta

Lampiran 3 : Surat pembuatan Tesis dari Kampus

Lampiran 4 : Panduan Quosioner untuk peserta didik

Lampiran 5 : Panduan Observasi wawancara orang tua peserta didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹

Anak dalam pendidikan Islam merupakan amanah dari Allah Swt. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang soleh atau sholehah, berilmu, dan bertakwa. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam bahwa makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak.²

Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan orang

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.35

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.16

tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, diantaranya terdapat dalam surat Al-Tahrim/66 ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. Al-Tahrim/66: 6).³

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disampaikan bahwa maksud dari ayat di atas adalah bentuk kewajiban memerintahkan keluarga untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan melarang mereka melakukan perbuatan tercela (kemungkar), sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam api neraka.⁴

Ayat di atas dipahami sebagai bentuk perintah kepada suami untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Pengaplikasian ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari yaitu melaksanakan peran sebagai pendidik di dalam keluarga dengan penuh tanggung jawab.

Begitu pula sabda nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadits.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : كلُّكم راعٍ و كلُّكم مسؤولٌ
عن رعيته , والأمر راعٍ والرجل راعٍ على أهل بيته والمرأة راعية على بيت زوجها وولده , فكلُّكم راعٍ

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro), hlm.87

⁴ Terjemah Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, Ilmu Al Qur'an, Software Al Qur'an, Ebook Al Qur'an, Tilawah Al Qur'an, Murattal Al Qur'an

وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ)⁵

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”⁶ (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam mendidik anak, orang tua harus dapat memahami perkembangan anak berdasarkan tahapan usia perkembangannya, sehingga diharapkan tidak ada kekeliruan dalam mengenali dan menyikapi mereka. Dengan demikian, proses mendidik pun dapat berjalan dengan lancar. Memahami tahapan usia perkembangan anak dapat membawa orang tua menghargai proses belajar anak. Proses belajar adalah suatu proses yang dilakukan terus-menerus dari sebuah pengalaman yang akan membuat individu berubah menjadi lebih baik. Hal ini bias juga dilakukan jika dalam keluarga dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak- anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling pengertian, kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan orang tua dan

⁵ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail Al- Bukhārī, *Sâhih Al-Bukhâri, Kitâb Ahkam: Jum'at Bâb qoullillahi ta'âla athii'ullâh*, (Bairut Libanon: Dar Al-Kutab Al-Ilmiyah, 1992) juz 7, h 444

⁶ Imam Nawawi. Terjemah Riyadhus Shalihin. Jakarta: Pustaka Amani hal 303-3034

saudara, kurang mampu berkomunikasi secara sehat, kurang mampu mandiri, kurang mampu memberi dan menerima sesama saudara, dan kurang mampu bekerjasama dengan orang lain.⁷

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak⁸ Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga.

Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis.⁹

Bantuan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.35.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001. hlm.

bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak, apalagi di masa-masa pandemic seperti ini yang semua pembelajaran dilakukan di rumah baik secara daring maupun luring. Atau biasa di sebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online. Pembelajaran online ini mulai dilaksanakan pada awal bulan April 2019 karena munculnya wabah virus corona yang hampir mendunia.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan COVID-19. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Seperti di kutip dalam harian KOMPAS Sejauh ini virus corona diyakini pertama kali muncul di China pada bulan November 2019. Pihak berwenang melaporkan kluster kasus-kasus pneumonia, yang penyebabnya tidak diketahui, ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019.¹⁰

Sebelumnya, virus Corona diduga ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, hasil penelitian menyatakan virus ini ditularkan dari manusia ke manusia.¹¹ Ada berbagai cara seseorang tertular Covid-19. Pertama saat orang itu tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) dari penderita Covid-19. Droplet ini dapat keluar saat seseorang batuk, bersin atau bahkan berbicara. Kedua, menyentuh mulut atau hidung setelah menyentuh benda-benda yang terkontaminasi percikan ludah penderita Covid-19

¹⁰Adi Priyatno Utomo. 2020. *Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019* di <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>. (di akses 09 Juni 2020)

¹¹ Trisanti Wahyuni. 2020. *Covid-19: Fakta-fakta yang harus kamu ketahui tentang Corona Virus*. Malang. Pustaka Anak Bangsa. hal.13

Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal dunia. Tercatat negara-negara yang memiliki kasus tinggi terpapar covid-19 saat itu adalah Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang.

Berdasarkan data yang di rilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, kasus yang terkonfirmasi positif sampai periode 2 Juni 2020 mencapai 26.940 orang, dengan jumlah kasus kematian hingga 1.641 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *case fatality rate* Covid-19 di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 6,1 %. *Case fatality rate* merupakan persentasi kematian dari laporan jumlah kasus positif Covid-19 yang telah terkonfirmasi.¹²

Penularan yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi covid-19 kurang lebih dua minggu (14 Hari) menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan. Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya Covid-19 ini. Obat penawar yang belum bisa ditemukan dan membludaknya jumlah pasien terpapar Covid-19 menjadi penyebab kematian yang paling tinggi. Rumah sakit dan paramedis yang menangani merasa kewalahan sehingga banyak pasien yang tidak tertangani dengan baik. Sulitnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi paramedis

¹² *Ibid*, hlm 12

menjadi penyebab pasien berjatuh termasuk dokter dan paramedis lainnya yang juga terpapar covid-19 sehingga akhirnya meninggal.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid-19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Tidak terkecuali bidang pendidikan ikut juga terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau tatap muka menjadi di rumah atau online, membuat keliptungan banyak pihak. Ketidaksiapan sekolah melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini.

Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Seperti yang di kutip dari <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/pembelajaran-daring-memberikan-banyak-manfaat> dalam Seri *Webinar* Adaptasi Pembelajaran Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga

Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Salah satu tema yang dibahas pada *webinar* pekan keempat ini adalah "Pentingnya Pembelajaran *Online* di Masa Covid 19, Praktik Baik dari Sekolah" pada Jumat (24/7/2020). Pada kesempatan ini Prof. Odjat Darajat (Rektor Universitas Terbuka) mengatakan teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi ini maka potensi guru akan semakin diperkuat. Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh teknologi. Dan dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan," ujarnya. Maka itu, teknologi menjadi alat untuk mengoptimalisasi layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik siswa dengan mengintegrasikan kecanggihan teknologi.¹³

Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran Daring. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Guru dituntut untuk mencari metode dan teknik mengajar yang tepat serta harus melek teknologi dalam mencapai tujuan pendidikan,

Begitu juga yang dirasakan oleh lembaga pendidikan di SMA Negeri 107 Jakarta, semua merasa kaget dan tidak siap atas apa yang terjadi, semua begitu mendadak, guru dan orang tua juga siswa dihadapkan pada persoalan

¹³ Pgdikmen.kemdikbud.go.id. 2020. *Pembelajaran Daring Banyak Memberikan Manfaat* di <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/pembelajaran-daring-memberikan-banyak-manfaat>

yang pelik. Berbagai cara diatasi dengan meraba dan mengambil kebijakan masing-masing dalam waktu cepat. Dalam kondisi demikian semua berusaha mencari cara agar semua berjalan walau tak sesuai rencana.

Berawal dari keputusan pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak jauh diterapkan diseluruh pelosok tanah air, melalui kementerian Pendidikan Nasional Nadiem Makarim mengumumkan kebijakan tentang Pembelajaran Jarak Jauh melalui surat Edaran tertanggal Minggu 9 Maret 2020 guna mencegah berkembangnya penyebrn virus Covid-19¹⁴ Nadiem Makarim mengajak berbagai pihak di dunia pendidikan untuk bergerak bersama menghadapi virus corona yang telah resmi ditetapkan WHO sebagai pandemi global untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan.¹⁵

Setidaknya sudah ada dua surat edaran dikeluarkan Kemendikbud terkait virus corona; Pertama, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Bukan hanya edaran dari Kemendikbud tapi juga edaran dari Gubernur DKI Jakarta Bapak Prof. DR. Anies Baswedan, sebagai contoh Pergub Nomor 101/2020, tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. Hal-hal inilah yang menjadi salah satu dasar hukum di lakukannya pembelajaran dari rumah atau sering kita sebut dengan PJJ atau pembelajaran online.

¹⁴ <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>

¹⁵ *ibid*

Pembelajaran secara daring bukan hanya diterapkan di wilayah DKI Jakarta saja namun di seluruh Indonesia bahkan juga negara-negara luar yang terkena dampak virus corona pun menerapkan hal yang sama. Begitu pula di SMA Negeri 107 Jakarta, pembelajaran daring terus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan penuh kesadaran sampai waktu yang belum bisa ditentukan.

Berdasarkan pemberitaan baik di televisi maupun di media cetak saat ini sudah banyak sekolah-sekolah di berbagai daerah sudah memulai pembelajaran tatap muka. Termasuk di DKI Jakarta pembelajaran tatap muka mulai di uji cobakan terhadap 85 sekolah dari SD sampai dengan SMA. Hal ini berdasarkan yang di sampaikan Kasubag Humas Dinas Pendidikan Taga Raja. Taga menjelaskan awalnya ratusan sekolah menjalani assessment sebanyak dua kali. Asesmen pertama dilakukan untuk melihat kesiapan kondisi dan kesehatan guru, kondisi kesehatan, kesiapan siswa serta sarana prasarana kesehatan. Sedangkan asesmen kedua berkaitan dengan proses dan mekanisme pembelajaran.

Setelah ikuti asesmen, maka sekolah harus ikuti pelatihan Disdik untuk menguatkan kesiapan guru dan sarana prasarana yang ada," jelasnya. Dia menyebut puluhan sekolah yang akan melakukan uji coba belajar tatap muka ini tersebar di lima wilayah kabupaten kota di DKI Jakarta. Rinciannya, ada 1 sekolah di Kepulauan Seribu, 25 sekolah di Jakarta Selatan, 25 sekolah di Jakarta Timur, 10 sekolah di Jakarta Pusat, 18 sekolah di Jakarta Barat dan 6 sekolah di Jakarta Utara. Sebelumnya diberitakan, Pemprov DKI Jakarta bakal melakukan uji coba atau pilot project sekolah tatap muka secara terbatas.

Kegiatan ini berlangsung mulai 7 hingga 29 April 2021. Berdasarkan data yang dipaparkan Disdik DKI Jakarta, durasi belajar siswa setiap jenjang pendidikan hanya 1 minggu sekali dengan rata-rata 3-5 jam. Sehari setelahnya, kegiatan belajar-mengajar tatap muka diliburkan dan ruang kelas di sterilisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga ditiadakan. Materi pembelajaran tatap muka hanya untuk mata pelajaran esensial yang dinilai tak efektif jika dilakukan secara daring. Pemprov DKI juga menentukan kriteria pembukaan sekolah diantaranya pengaturan jarak tempat duduk 1,5 meter antar siswa serta jumlah rata-rata peserta didik dalam satu kelas maksimal 50%.¹⁶

Kita semua berharap semoga rencana pemerintah dalam upaya penanganan Covid19 dapat menuntaskan masalah ini dengan baik, sehingga awal tahun ajaran baru 2021-2022 rencana pembelajaran tatap muka secara nasional dapat terlaksana dengan baik meskipun masih tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pemerintah menyatakan bahwa tahun ajaran baru bulan Juli 2021 mendatang, sudah dapat dimulai dengan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.

Aktivitas pembelajaran tatap muka secara terbatas ini akan dilakukan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. "Vaksin untuk guru dan tenaga kependidikan ditargetkan selesai bulan Juni 2021," kata Muhadjir saat acara Pengumuman Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, Selasa

¹⁶ <https://news.detik.com/berita/d-5521850>

(30/3/2021). Muhadjir mengatakan, kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).¹⁷

Di sadari atau tidak disadari pembelajaran daring ini sangat berdampak bagi orang tua di dalam keluarga maupun peserta didik itu sendiri. Pengeluaran untuk pembelian paket data, fikiran yang terkuras karena mendampingi putra-putri nya dan masih banyak sekali dampak-dampak yang lainnya.

Pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh sangat berarti bagi seorang anak dalam memahami suatu materi, pemahaman terhadap materi pembelajaran jelas berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Namun tidak di pungkiri bahwa banyak keterbatasan orang tua dalam mendampingi putra-putrinya ketika proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Hal ini penulis rasakan sendiri ketika melakukan proses pembelajaran daring di SMA Negeri 107, banyak di antara peserta didik yang sering tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas sehingga harus ditegur berkali-kali supaya mengerjakan tugas. Hal ini bukan hanya di kelas yang penulis mengajar di dalamnya, akan tetapi hampir semua guru merasakannya.

Karena banyaknya masalah dalam pembelajaran daring, akhirnya penulis berusaha untuk mencari tahu permasalahan yang sebenarnya dengan mendatangi beberapa rumah peserta didik yang bermasalah. Setelah melakukan

¹⁷ <https://disdik.kalteng.go.id/>

home visit dengan beberapa peserta didik yang bermasalah ternyata permasalahan bukan 100 % adalah kesalahan anak, akan tetapi terdapat permasalahan yang cukup kompleks di dalam rumahnya. Permasalahan-permasalahan yang penulis temui antara lain :

1. Perangkat yang tidak support untuk pembelajaran
2. Masih banyaknya yang menggunakan kuota internet, sehingga mereka harus beli kuota jika punya uang cukup.
3. Tidak adanya pendampingan dari keluarga (ayah/ibunya)
4. Perangkat (Handpone) yang kadang bergantian dengan kakak atau adiknya
5. Jaringan yang lambat karena kuota tidak memadai
6. Ruangan yang sempit untuk belajar, apalagi ada beberapa anggota keluarga yang juga belajar daring, dan lain sebagainya

Dengan banyaknya permasalahan dalam pembelajaran daring tersebut untuk itu penulis sangat ingin tahu lebih lanjut tentang beberapa hal yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis berusaha untuk mencari tahu bagaimana dan seperti apa peran orang tua dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam masa pandemic covid 19, khusus nya pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta Timur. Selain penulis ingin mengetahui bagaimana proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di kelas ini, penulis juga agak penasaran terhadap proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di kelas ini. Menurut guru Pendidikan Agama

Islam kelas X IPS Bapak Drs. Sobarun, di kelas ini banyak sekali di temukan hal-hal yang lain dari biasanya. Seperti contoh ada peserta didik yang tugasnya cepat sekali diserahkan dan ada juga yang paling belakangan menyerahkannya.

Untuk itulah akhirnya penulis memberanikan diri untuk mengangkat hal tersebut di atas dalam sebuah tesis yang penulis beri judul PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI PESERTA DIDIK KELAS X IPS SMA NEGERI 107 JAKARTA, semoga tesis ini bermanfaat untuk kita semua.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan yang antara lain :

1. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh sebagian besar peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta dalam pembelajaran daring masa pandemic covid 19.
2. Peran orang tua setiap peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta berbeda-beda.
3. Terdapat banyak kendala yang di hadapi oleh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta dalam proses pembelajaran daring masa pandemic covid 19.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan suatu fokus penelitian ini adalah tentang Peran orang tua dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid19 Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta. Dan sub focus dari penelitian ini adalah menggali keterangan dari sumber-sumber yang berkaitan tentang seperti apa serta bagaimana peran orang tua yang sebenarnya dalam pembelajaran anak-anak mereka di rumah masing-masing. Serta adakah kendala yang di hadapi orang tua dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring masa pandemic covid19.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran *daring* peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 107 Jakarta ?
2. Apakah ada kesamaan proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas X SMAN 107 Jakarta?
3. Apakah kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan tentang peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di SMA Negeri 107 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan cara pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran *daring* di SMA negeri 107 jakarta tahun pelajaran 2020/2021
3. Untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di SMA Negeri 107 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan
 - b. Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

- c. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan dukungan dari orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran *daring* dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

b. Bagi Guru

1. Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

1. Melalui pembelajaran *daring* siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik didalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa
2. Meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua

d. Bagi Sekolah

1. Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah

2. Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

f. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bab I : Pendahuluan, pembahasan dalam sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi tesis yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka yang mengemukakan tentang; A. Kajian Pustaka meliputi : 1. Peran orang tua 2. Tinjauan pembelajaran daring 3. Tinjauan Pendidikan agama Islam 4. Tinjauan pandemi Covid 19 5. Peran orang tua dalam pembelajaran daring B. Kerangka berpikir C. Kajian terdahulu yang relevan D. Pertanyaan penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini meliputi: Pendekatan dan jenispenelitia, subjek dan objek penelitia, tahapan-tahapan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Baba IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ; A. Deskrpsi Data meliputi : 1. Deskripsi Umum SMAN 107 Jakarta 2. Deskripsi Hasil Penelitian B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini meliputi: Kesimpulan, Implikasi dan Saran. Kemudian bagian akhir dari tesis ini terdiri Daftar Pustaka dan lampiran.

Lampiran seperti riwayat hidup penulis, pedoman quosioner /angket untuk siswa serta orang tua dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Peran Orang Tua

Depdikbud mendefinisikan peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.¹

Menurut wikipedia “ Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan²

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak, orang tua memainkan perannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peranan edukasi).

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002. hlm. 854

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>

Pada umumnya peranan seseorang bertautan dengan harapan-harapan orang lain atau masyarakat terhadap kedudukan, seorang ayah yang menelantarkan anak, jadi ia tidak melaksanakan peranan keayahan dengan baik seperti adat kebiasaan atau aturan yang berlaku dalam budaya suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama maka ia disebut sebagai seorang ayah yang tidak menjalankan peranan orang tua dengan baik. Sebab dari seorang ayah bahwa ia harus mengurus dan mendidik anak dengan baik selaras dengan peranannya sebagai pendidik. Demikianlah peranan itu bertautan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama yang dianut. Apalagi dalam ajaran islam bahwa setiap diri berkewajiban menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka (QS. Al Tahrim : 6). Salah satu penjagaannya adalah melaksanakan peran sebagai pendidik di dalam keluarga dengan penuh tanggung jawab.

Ayat di atas merupakan panggilan untuk orang-orang yang beriman sekaligus peringatan agar memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu cara untuk memelihara diri dan keluarga adalah menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan memberi pendidikan kepada anggota keluarga (istri dan anak) khususnya Kedua orang tua memikul tanggung jawab terhadap anaknya, maka orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya lebih-lebih pendidikan agama.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam

keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu pola tingkah laku yang (dianggap) dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan peranan orang tua adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua untuk memantapkan kedudukannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak.

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga. Depdikbud menyatakan bahwa istilah “orang tua” diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.⁴

³ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

⁴ Depdikbud, *Loc. Cit.*, hlm. 802.

Keluarga sebagai pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semanda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*; ayah, ibu dan anak). Ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain; kakek atau nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia.⁵

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga paedagogis.⁶

Keluarga ditinjau secara sosiologi adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan bathin sehingga terjadi saling

⁵ Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. hlm. 168

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001. hlm. 176

mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian Pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh rasa kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.⁷ Senada dengan firman Allah Swt dalam QS Al- Nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya :

Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah (QS. Al-Nahl/16: 72).⁸

Pada tafsir Quraisy Shihab dikatakan; Allah menjadikan bagi kalian istri-istri yang berasal dari jenis yang sama dengan kalian agar kalian mendapatkan ketenangan hidup (sakinah) dari mereka. Dan dari istri-istri itu Allah menjadikan untuk kalian anak dan cucu. Kemudian Allah menurunkan bermacam rezeki yang baik dan kalian sukai. Apakah sesudah itu sebagian manusia justru menyekutukan Allah, percaya pada kebatilan dan ingkar pada karunia-karunia lahir Tuhan? Padahal semestinya semua itu disyukuri dan membuatnya hanya menyembah kepada Allah.

Dapat diambil kesimpulan dari ayat tersebut, Salah satu tujuan

⁷ Soelaeman, *Op. Cit.*, hlm. 10.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro), hlm.87

pernikahan adalah untuk melestarikan dan memperluas garis keturunan putra-putra Adam yang kemudian terujud menjadi keluarga yang essensinya adalah sebagai hamba Allah swt “ ta’abbudan” mencari bekal untuk kebahagiaan hidup dari dunia sampai akhirat.

Pengertian keluarga dapat didefenisikan kedalam beberapa arti. Hal ini tergantung dari sudut pandangnya masing-masing, bisa jadi arti keluarga ditinjau dari aspek hubungan darah, hubungan sosial, psikologis, paedagogis dan lain-lain. Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti memberi kesamaan antara keluarga dan orang tua dan memberi batasan orang tua adalah ayah dan ibu yang menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 107 Jakarta.

Berdasarkan susunannya keluarga dibagi menjadi 3 macam. Pertama, keluarga yang bersifat otoriter, di sini perkembangan anak itu semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, ragu-ragu dalam semua tindakan, serta lambat berinisiatif.⁹

Susunan keluarga *kedua*, keluarga yang bersifat demokratis, disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif dalam hidup dalam emosi lebih stabil, serta mempunyai rasa tanggung jawab. Yang *ketiga*, keluarga yang bersifat liberal, di sini anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat keluarga ini biasanya agresif, tak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar

⁹ Soelaeman, *Ibid.*, hlm. 112.

menyesuaikan diri, emosi kurang stabil serta mempunyai sifat selalu curiga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.¹⁰ Seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini bahwa peran orang tua khususnya ayah dan ibu sangat penting dalam mengasuh, membimbing dan memperhatikan pertumbuhan serta perkembangan akhlak dan moral anak-anak mereka.

إنّ الأسرة هي الضابط والموجه للسلوك، وهي المقيمة للمعيار الأخلاقي والتربوي للأبناء، والحافطة لهم من الانحرافات الأخلاقية والفكرية، وذلك من خلال رقابة دائمة، وتعاهد متواصل من ركني الأسرة، وهما: الأب، والأم¹¹

(Keluarga adalah pengendali dan pembimbing perilaku, serta penilai standar moral dan pendidikan bagi anak, serta menjaga mereka dari penyimpangan moral dan intelektual, melalui pengawasan terus menerus dan komitmen berkelanjutan dari dua pilar keluarga, yaitu : ayah dan ibu. Keluarga adalah ikatan yang membawa kemanusiaan, stabilitas, dan ketenangan bagi anggotanya)¹²

Pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak serta semua orang yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta Jakarta. 2003. hlm. 61.

¹¹ ديسمبر ٢٠١٨ ٤٥:١٦، ١٧: آخر تحديث - محمد مروان كتابة

¹² Terjemah sendiri

seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Yang paling bertanggung jawab adalah ayah dan ibu (ada kakek dan nenek, misalnya), maka kebijakan pendidikan yang dipegang mereka seharusnya satu; tidak boleh terjadi kebijakan yang saling berlawanan. Biasanya kebijakan kakek-nenek sering berbeda dari kebijakan ayah dan ibu.¹³

Berdasarkan kutipan tersebut orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Mengingat masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian amatlah menentukan. Meski dunia pendidikan (sekolah) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁴

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya. 2005. hlm. 155.

¹⁴ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.¹⁵

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.¹⁶

¹⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, hlm.88

¹⁶ *Ibid*, h. 137-138

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tatanan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 38

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁸

2. Tinjauan Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna untuk memahamkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik. Pendidik dituntut memiliki sikap yang profesional dalam suatu pembelajaran agar siswa mampu menangkap pemahaman yang baik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih menetapkan dan

¹⁸ Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 89

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

Dalam sebuah jurnal berbahasa arab, pembelajaran didefinisikan :

التعلّم هو عملية مستمرة تحدث طوال الحياة، ويترتّب عليه تغيير نسبيّ دائم في سلوكيات الكائن الحي بناءً على التجارب والخبرات التي يمرّ بها²⁰

(Belajar adalah proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup, dan menghasilkan perubahan permanen, relatif dalam perilaku organisme berdasarkan pengalaman yang dialaminya)²¹.

Pembelajaran adalah istilah yang relative baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Namun demikian, substantasinya sudah lama ada dalam dunia pendidikan Indonesia, karena konsep pembelajaran merupakan konversi dari istilah proses belajar mengajar yang selama ini digunakan. Mengapa saat ini lebih cenderung menggunakan istilah pembelajaran? Karena dalam kenyataannya yang sering terjadi adalah guru mengajar namun kurang mampu membelajarkan siswa. Adapun komponen dasar dalam pembelajaran yaitu:

- a) Tujuan pembelajaran, adalah sejumlah hasil belajar yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Semua aktifitas guru dan siswa diarahkan untuk pencapaian tujuan tersebut dan menjadi

¹⁹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

²⁰ أبريل ٢٠١٩ ٠٩:٣٤ ، ١٢ : آخر تحديث - إسلام سمور كتابه

²¹ Terjemah sendiri

pedoman dalam mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

- b) Materi pembelajaran, adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Ahmad Sudrajat, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.
- c) Metode dan strategi pembelajaran, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu strategi ada yang mengartikan sebagai teknik atau trik bagaimana membuat pembelajaran menjadi menarik dan mengesankan. Guru harus dapat memilih metode dan strategi yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode dan strategi pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah menguasai berbagai macam

metode dan strategi serta pandai memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan, karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- d) Perlengkapan dan fasilitas pembelajaran, adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat dan media pembelajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media itu dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Efektifitas pembelajaran sangat tergantung pada ketersediaan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran sebagaimana telah disebutkan di atas. Penggunaan media dan alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, materi, dan metode pembelajaran.
- e) Penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran, evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan berpedoman pada

tujuan dan materi pembelajaran untuk menetapkan tingkat keberhasilan. Dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, komprehensif, obyektif, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri.²²

b. Pengertian Daring

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan.²³

Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.²⁴

²² Helmiati, *Micro Teaching Melatih keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.1

²³ Yusuf Bilfaqih, "*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*", (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), hal. 4

²⁴ Latjuba Sofyana, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshap pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika universitas PGRI Madiun", *Jurnal Nasional Pendidikan*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan yang didapat pada saat menggunakan teknologi membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses apa saja yang diinginkan oleh mereka.

a) Tujuan Pembelajaran *Daring*

Tujuan dari adanya program *daring* menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan
2. Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan
4. Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan
5. Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.²⁵

Dengan pemanfaatan internet yang ada untuk pembelajaran yang akan tetap terus berjalan dengan semestinya, pembelajaran *daring* juga tetap dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jaringan internet yang luas dan lancar akan tetapi mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b) Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

1. Keunggulan pembelajaran *daring*

- a. Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.

Teknik Informatika, Volume 08 Nomor 1 Maret, (Madiun : Teknik informatiak Universitas PGRI 2019), hal. 82

²⁵ Muhammad Chodzirin, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Jurnal of Information Technology*, Volume 1 Nomor 2, (Semarang : Universitas Islam Negri Walisongo), hal. 153

- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
- c. Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan diponsel masing-masing siswa.
- d. Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kekurangan Pembelajaran *Daring*

- a. Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- c. Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
- d. Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran *daring*, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran *daring*.²⁶

Model pembelajaran secara *daring* ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini siswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam

²⁶ Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Edisi 56 April, (Medan : Universitas Darmawangsa 2018), hal. 8-9

pendidikan.

Sejatinya, sistem belajar online ini dikatakan kurang efektif terhadap proses belajar mengajar. Selain terbatas oleh jarak, masih ada banyak hal lain yang membuat cara belajar yang satu ini menjadi tidak begitu efisien. Seperti tidak dapat dilaksanakan langsung jika ada beberapa praktek yang harus dilakukan. Kemudian semisal diadakan ujian, akan menjadi sangat rentan dengan contek mencontek di kalangan siswa dikarenakan pengawasan yang kurang. Selain itu, sistem pendidikan online tidaklah mudah, disamping disiplin pribadi untuk belajar mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan.²⁷

Penerapan belajar daring ini menysasar pada seluruh lembaga pendidikan, mulai dari sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan, sampai pada tingkatan Universitas. Semua dilakukan secara daring.

Namun para pejuang pendidikan tak berhenti sampai disitu. Mereka membuat dan menyusun strategi agar pendidikan di Indonesia tetap dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin dengan cara menyusun strategi-strategi, seperti :

1. Melakukan peninjauan kembali terhadap target pembelajaran yang ingin dicapai, agar selaras dengan situasi baru *new normal*.

²⁷ Agus Harimurti Yudhoyono. 2020. *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 (opini)*. <https://mediaindonesia.com/opini/311137/pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>.

2. Mengidentifikasi sumber daya yang harus dimiliki dan diadakan agar tujuan baru tersebut dapat dicapai dengan yang tersedia.
3. Memetakan situasi dan kondisi dari masing-masing guru dan siswa yang bersiap mengadakan model pembelajaran baru berbasis *blended learning*.
4. Mengkaji gap antara kebutuhan dan ketersediaan untuk menyusun langkah yang strategis dan operasional.
5. Mengeksekusi langkah-langkah tersebut secara kreatif dan inovatif dengan menjalin berbagai kemitraan dengan pihak eksternal yang peduli akan pendidikan.²⁸

Kini kementerian pendidikan juga berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dari rumah salah satunya adalah dengan cara memberikan bantuan kuota kepada setiap pelajar yang terdaftar.

Virus Corona telah menyebabkan banyak perubahan, baik dalam segi ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi. Dalam situasi ini belajar daring menjadi satu solusi yang diambil. Namun, nampaknya belajar yang dilakukan secara daring ini kurang efisien dan bahkan bisa dibilang tidak efektif sama sekali. Mengapa demikian?

Dari situasi yang diketahui bahwa pembelajaran daring ini, banyaknya pihak sekolah yang kurang mengerti bagaimana cara untuk memaksimalkan tenaga pendidik dalam pembelajaran jarak jauh ini, semisal guru hanya memberikan materi dalam bentuk file, atau mungkin hanya memberikan tugas tanpa arahan, pendahuluan, bimbingan dan lain sebagainya yang diketahui semua itu merupakan hal penting.

Bagaimana bisa hanya memberikan materi pelajaran, kemudian soal ujian tanpa adanya praktek ataupun penjelasan. Seharusnya di sini

²⁸ *ibid*

guru berperan sebagai orang pertama yang harus memberikan pengarahan dan penjelasan. Setidaknya hadir diantara para murid. Karena sebenarnya yang membuat suatu pembelajaran efektif adalah interaksi yang komunikatif antara guru dan murid.

Berdasarkan paparan di atas maka pembelajaran daring bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa yang sudah bisa belajar secara autodidak. Namun, ada juga siswa sekolah dasar yang masih banyak membutuhkan bimbingan. Maka dari itu, salah satu cara agar pendidikan tetap bertahan walaupun harus dilalui dengan cara daring adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan interaksi antara guru dan murid.

Dalam hal ini peran seorang guru juga amat penting untuk tetap mendukung, menyemangati dan menjadi *mood booster* bagi siswa-siswinya. Maka dari itu, menjadi guru haruslah memiliki banyak kreativitas dan pembawa suasana yang baik. Dengan demikian apabila suasana pembelajaran baik akan mempengaruhi pada kesemangatan anak didik dalam belajar.

Selain dari segi kesemangatan siswa yang harus dipertahankan, ternyata sisi lain dunia pendidikan yang harus tetap bertahan adalah dana untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran daring. Seperti contoh, sebuah Sekolah Menengah Pertama swasta dibilangan Cianjur, Jawa Barat. Dengan kepala sekolahnya Dera Nugroho, yang mengatakan bahwasannya ia sebagai kepala sekolah juga harus pintar-pintar memutar otak dalam arus keuangan sekolah. Mulai dari segi pengeluaran dan sebagainya. Ia tak bisa hanya mengandalkan bantuan dana BOS dari pemerintah. Jadi

berbagai upaya juga dilakukan untuk mengatasi masalah finansial di sekolah.²⁹

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.³⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membina, membimbing peserta didik secara maksimal demi tercapainya pribadi yang matang. Dengan Pendidikan

²⁹ Muhammad Syahrul Ramadhan. 2020. *Cara Sekolah Swasta Bertahan di Tengah Pandemi*. <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/eN4014yN-begini-cara-sekolah-swasta-bertahan-saat-pandemi>. (di akses 11 Juni 2020).

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet Ke-4, hlm. 1

³¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet Ke-4 hlm. 4

Agama Islam ini, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal shaleh secara integral, sehingga dapat diperoleh kehidupan yang harmonis, baik di dunia, maupun di akhirat karena menurut ahli pendidikan Islam Asy Syaibany, tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.³²

Berberapa pendapat Pendidikan Agama Islam menurut para ahli selain Asy Syaibany, adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³³
2. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Ajaran agama Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam adalah pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup

³² Irna Andriati dan Zulfani Sesmiarni, "Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Jurnal*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017), hlm. 147

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet VI: 2005), hlm. 32.

perorangan dan bersama, maka pendidikan agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.³⁴

Berdasarkan semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik demi terciptanya insan kamil. Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Dalam kalangan masyarakat banyak yang menyamakan Pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam. Mereka menganggap Pendidikan Agama Islam itu adalah Pendidikan Islam itu sendiri. Untuk itu perlu dibakukan kembali perbedaan dari kedua istilah tersebut. Pendidikan Islam adalah sistem, yaitu sistem Pendidikan yang Islami. Dengan demikian Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

i. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an dan Hadist Nabi.

Firman Allah Swt. Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 28

Artinya:

“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujadilah: 11).³⁵

Firman Allah Swt. Qur’an Surat Al-Zumar ayat 9 :

فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.(QS Al-Zumar : 9).³⁶

Firman Allah Swt. Qur’an Surat Al-Alaq: 1-5 :

قُرْأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ -

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5).³⁷

Hadits nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهودَانِهِ وَيُنصرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ. (رواه البخاري)³⁸

Artinya:

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005),hlm. 543

³⁶ *Ibid*, hlm.459

³⁷ *Ibid*, hlm.597

³⁸ Imam Bukhari, *Shaheh Bukhari*, juz. II, (Cairo: Darul Ma’taban, Asya’biah, t.t), hal.

Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Nabi Saw. bersabda: Tiap-tiap anak yang baru lahir dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari)

ii. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain :

1. Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila di mana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."³⁹

³⁹ *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁴⁰

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

3. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana

⁴⁰ Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*, hlm. 7

kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

Hal ini seperti kutipan yang penulis dapatkan dari mata kuliah studi analisis teks bahasa inggris yang diampu oleh bapak Dr. Lukmanul Hakim, Ph.D dikatakan :

As a country with the world largest Muslim citizens, the government of Indonesia has been integrating Islamic education in its school curriculum from elementary until senior high levels. Under joint supervision of the Ministry of Religious Affairs and the Ministry of National Education (currently named Ministry of Education and Culture), both public and private schools nationally provide two hours per week Islamic education for Muslim students.⁴¹

(Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA. Di bawah pengawasan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional (saat ini bernama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), sekolah negeri dan swasta secara nasional menyediakan pendidikan Islam dua jam per minggu bagi siswa Muslim)⁴²

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika melihat kembali pengertian

⁴¹ Studi Analisis Teks Bahasa Inggris

⁴² Terjemah google translite

pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

i. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

ii. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini

telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Arinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali-Imran: 102).⁴³

iii. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm.63

iv. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2. Aspek keimanan dan ibadah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat

terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus di jauhi.

4. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁴

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang

⁴⁴ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm.18

berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan⁴⁵ Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.⁴⁶

Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah:

1. Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan dinegara-negara lainnya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan.

Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar

⁴⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40

⁴⁶ Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.136

dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato. Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi. Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani berpendapat bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat.⁴⁷

2. Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan: a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan. b. Sebagai selingan dalam pembicaraan. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan. d. Untuk mengarahkan proses berfikir⁴⁸

3. Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam

⁴⁷ light dalam Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), hal 89

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 113

memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.⁴⁹

4. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi ini dilakukan:

- a. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
- c. Agar anak-anak lebih rajin.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 116

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 116

5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya. Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan:

1. Apabila akan memberikan keterampilan tertentu.
2. Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.⁵¹

6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.⁵²

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 120

⁵² *Ibid.*, hlm. 121

dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah :

1. Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
3. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.
4. Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
5. Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵³

4. Tinjauan Pandemi Covid 19

a. Pengertian COVID 19

Corona Virus Disease, SEVERE ACUTE Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV 2), atau yang lebih kita kenal dengan nama virus Corona merupakan jenis baru dari Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia⁵⁴. Infeksi dari virus ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan, baik ringan maupun berat dalam banyak kasus memang virus ini dapat mengakibatkan gejala flu ringan namun, ada yang hingga berakibat fatal hingga kematian.

⁵³ *Ibid.*, Hlm. 122

⁵⁴ Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang. Puataka Anak Bangsa. 2020, hal 12.

Selain itu virus ini juga dapat menyebabkan beberapa penyakit komplikasi seperti Pneumonia, infeksi sekunder pada organ lain, gagal ginjal, *Acute Cardiac Injury*, dan lain-lain. Namun virus ini akan lebih berbahaya lagi jika sudah menyerang orang dengan kekebalan imun yang lemah. Lebih fatalnya lagi virus ini meyerang siapa saja. Tak memandang usia~ virus ini menyerang mulai dari orang lanjut usia, dewasa, anak-anak, bahkan sampai balita.

Awalnya virus ini diduga menyebar dari hewan ke manusia. Namun, setelah diteliti lagi ternyata virus ini ditularkan dari manusia ke manusia. Ada berbagai cara manusia dapat terjangkit virus ini. Pertama, saat seseorang menhirup atau terkena cipratan ludah (*droplet*) dari seseorang yang terinfeksi. Maka dari itu amat sangat penting dianjurkan untuk rajin mencuci tangan dan menjaga jarak aman agar terhindar dari konsekuensi tertular.

Lalu apa saja gejala-gejala umum yang ditimbulkan? Berikut adalah beberapa gejala seseorang terinfeksi Corona.

1. Demam (suhu tubuh diatas 38 derajat celcius)
2. Batuk kering
3. Sesak napas⁵⁵

Namun ada juga beberapa gejala lain yang mungkin muncul walaupun jarang sekali terjadi adalah sebagai berikut :

1. Diare
2. Sakit kepala
3. Konjungtivitis
4. Hilangnya kemampuan mengecap dan mencium bau

⁵⁵ *Ibid*,...hal.15

5. Ruam di kulit
6. Letih dan lesu

Gejala-gejala diatas biasanya timbul dalam rentang waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah orang tersebut terpapar oleh virus. Dalam hal ini langkah pertama yang harus dilakukan oleh seseorang yang terpapar virus ini adalah dengan mengisolasi mandiri dirinya dan keluarganya di dalam rumah dalam rentang waktu 14 hari atau 2 minggu. Namun, jika gejala yang dialami dirasa cukup berat, agar segera menghubungi tenaga medis untuk tindakan lebih lanjut.

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah jurnal yang berjudul *Corona Virus All the secrets revealed about the Covid-19 pandemic. A complete rational guide of its Evolution, Expansion, Symptoms and First Defense*. Mengatakan :

How Time-consuming Does It Take To Reveal Symptoms? The new corona virus novel shows symptoms ranging from 2 to 14 days, enabling the disease to go undetected. Reported diseases have ranged from people with little to no symptoms to people who are severely sick and dying with reported Covid-19 infections. Symptoms may include:

- *Fever*
- *Cough*
- *Shortness of breath*⁵⁶

(Berapa Waktu yang Dibutuhkan Untuk Mengungkapkan suatu Gejala?

Virus corona baru menunjukkan gejala mulai dari 2 hingga 14 hari, kemungkinan penyakit tidak terdeteksi. Penyakit yang dilaporkan dari orang dengan sedikit atau tanpa gejala sampai yang parah dan sekarat terinfeksi Covid-19 juga dilaporkan. Gejala gejalanya termasuk:

- Demam
- Batuk

⁵⁶ Bahan kuliah studi Islam study naskah bahasa inggris” Virus Corona”

- Sesak napas)⁵⁷

Berdasarkan informasi di atas, betapa cepatnya virus corona itu akan menyerang, jangan menganggap ringan suatu penyakit, oleh sebab itu bila mendapatkan gejala-gejala yang telah disebutkan, maka segeralah mendatang rumah sakit atau satgas covid 19 agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Seusai Corona merebak dengan segala kegelisahan yang ditimbulkan, kini muncul juga istilah-istilah baru yang disematkan pada orang-orang yang tersangka telah terpapar oleh virus tersebut antara lain, OTG (Orang Tanpa Gejala), ODP (Orang Dalam Pengawasan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan).

Corona hadir dengan menimbulkan huru-hara dibanyak wilayah. Tempo penyebarannya pun dapat dikatakan cepat dan singkat. Tak ada hitungan tahun virus ini sudah menjamah seluruh belahan dunia. Bukan hanya sisi kepanikan yang ditimbulkan, namun Corona juga membawa pengaruh besar terhadap dampak perekonomian, pendidikan, bahkan pada kesehatan mental. Semua terhenti begitu saja seperti tak ada kegiatan. Banyak karyawan yang di PHK, para pekerja kehilangan pendapatan, anak-anak tak lagi berseragam menuju sekolah mereka dan masih banyak lagi.

⁵⁷ Terjemahan google translite

b. Pandemi COVID dan Awal Mulanya

Dunia mulai digegerkan oleh isu-isu yang tidak sedap mengenai virus baru ini, tepatnya saat awak media menyebarkan berita tentang seseorang yang tiba-tiba saja terjatuh tanpa sebab di Negara China. Awal mula semua cerita virus ini berasal dari China, tepatnya di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019 lalu. Lalu bagaimana alur virus ini berjalan hingga menjadi pandemi bagi seluruh dunia. Berikut adalah penjelasan singkatnya.

Kasus Corona pertama diduga muncul pada tanggal 17 November 2019, pasien yang menderita saat itu belum diketahui maka disebut sebagai “Zero Patient”. Kemudian pencarian pasien ini pun dilakukan oleh para otoritas China. Kemudian jejak kemunculannya mulai disadari pada tanggal 30 Desember, Administrasi Medis Komite Kesehatan Kota Wuhan menyatakan pemberitahuan yang mendesak mengenai hal tersebut.

Kemudian pada tanggal 9 Januari 2020, WHO mengonfirmasi penemuan virus Corona baru dari sebuah sampel salah satu pasien yang tengah menjalani perawatan dan isolasi di sebuah rumah sakit. Virus ini kemudian disebut dengan 2019-nCoV atau SARS-CoV-2. Virus baru itulah yang disinyalir menjadi penyebab utamanya.⁵⁸

Tepatnya Selasa, 11 Februari 2020, organisasi kesehatan dunia, WHO membuat pengumuman terkait nama resmi virus itu.

⁵⁸ Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang. Pustaka Anak Bangsa. 2020, hal 12.

WHO menyatakan bahwa penyakit yang disebabkan oleh Corona amatlah berbahaya dan menjadi ancaman serius bagi kancah dunia dan mereka telah menetapkan nama khusus untuk virus yang satu ini yaitu, COVID-19. Kata Covid sendiri berasal dari *Corona Virus Disease*.⁵⁹

April lalu 2020, Perdana Menteri Scott Morrison menyerukan penyelidikan independen tentang asal-usul Corona yang memicu reaksi marah dari China. China lantas mendorong teori bahwa virus Corona itu bermula di luar negeri dan tiba di negaranya melalui kemasan makanan beku.⁶⁰ Pejabat China sebelumnya mengklaim telah mendeteksi *virus Corona* pada makanan beku impor termasuk sayap ayam dari Brasil, cumi-cumi dari Rusia, udang dari Ekuador, daging babi dari Jerman, dan salmon dari Norwegia. Meski begitu, WHO menegaskan belum ada bukti penularan Corona bisa terjadi dengan cara tersebut.

Jadi hingga detik ini belum ada pernyataan dan bukti konkrit dari mana dan kapan tepatnya virus ini bermula dan menyebar. Karena sekalipun dunia ingin menyalahkan China sebagai awal mula penyebaran COVID, pemerintah dan rakyat China dengan tegas membantahnya dengan dalih semua bisa saja terjadi diluar Negara tersebut dan masuk melalui makanan-makanan import. Selain itu

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Nafilah Sri Sagita. 2020. *Awal Mula Wabah COVID Wuhan*.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>. (di akses 08 Desember 2020)

belum ada bukti yang benar-benar menyatakan Corona virus berasal dari sana.

Dalam hal ini, dikarenakan sudah terlalu banyak kasus dan belum ada obat atau vaksin yang tepat dalam menangani hal ini, maka pemerintah di seluruh dunia menggaungkan berbagai macam protocol kesehatan yang harus ditaati oleh segenap masyarakat antara lain seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, memakai masker yang sesuai dengan standar, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Selain usaha pemerintah menggalakan program 3M sebagai salah satu dari protocol kesehatan menanggulangi penyebaran covid 19, pemerintah akan menjalin kerjasama dengan pemerintah China untuk pengadaan vaksin covid19. Yang rencananya program vaksinasi bagi seluruh rakyat Indonesia akan dimulai pada awal Maret 2021. Rencana vaksinasi ini akan diberikan secara bertahap dan menyeluruh, yang sasaran utamanya adalah golongan lansia terlebih dahulu, karena golongan lansia inilah yang lebih banyak terpapar virus covid19 dan lebih banyak korban meninggalnya.⁶¹

Berdasarkan pemberitaan dari compas.com ada 4 tahapan vaksinasi covid19 dan jadwal pelaksanaannya, yaitu ; Tahap 1 Sasaran vaksinasi Covid-19 tahap 1 adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas

⁶¹ <https://covid19.go.id>

Pelayanan Kesehatan. Tahap 2 Sasaran vaksinasi Covid-19 pada tahap ini adalah petugas pelayanan publik yakni Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal. Kemudian, para pekerja dibidang perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, pada tahap 2, penerima vaksin Covid-19 juga termasuk kelompok usia lanjut atau berusia 60 tahun atau lebih. Tahap 3 Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 3 adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi. Tahap 4 Sasaran vaksinasi tahap 4 adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin.⁶²

Demi kelancaran dan kesuksesan vaksinasi akhirnya pemerintah mengeluarkan peraturan khusus yang dalam hal ini tertuang dalam Kepres Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease. Secara umum Perpres ini memuat berbagai hal prndisiplinan dari jenis vaksin sampai sanksi bagi siapa saja yang tidak mau di vaksin.⁶³

⁶² <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/09/200200965/4-tahapan-vaksinasi-covid-19>

⁶³ <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/15/06461991/perpres-baru-jokowi-soal-vaksin-corona-atu-sanksi-kompensasi-hingga?page=all>

c. Kronologi Covid-19 di Indonesia

Pandemi Covid yang telah diberitakan menyebar keseluruhan dunia dikatakan mulai memasuki Indonesia pada 2 Maret 2020. Data yang tercatat pada periode 1 Juni 2020, sudah ada sebanyak 26.940 kasus yang terkonfirmasi dengan kasus aktif sebanyak 17.662. Menurut presiden Joko Widodo, mengatakan bahwa awal mula masuknya virus ini adalah setelah adanya laporan seorang WNA asal Jepang yang dinyatakan positif terpapar Covid. WNA ini sehabis berkunjung ke Indonesia⁶⁴. Seusai menerima laporan tersebut, tim satgas langsung bertindak untuk menelusuri siapa saja yang sudah terkena kontak fisik.

Kasus kematian pertama akibat Covid 19 di Indonesia sendiri adalah seorang WNA Inggris di Bali yang dilaporkan pada tanggal 11 Maret 2020. Sementara di Pamekasan, Madura dilaporkan juga seorang gadis berusia 11 tahun meninggal karena Covid 19. Kemudian pada tanggal 9 April 2020 Provinsi Gorontalo melaporkan kasus pertamanya. Dan pada periode ini kasus terparah berada di wilayah Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Kemudian terjadi lonjakan besar pada 21 Mei 2020, yaitu sekitar 973 kasus. Sementara itu di 30 Mei 2020, terdapat 500 pemulihan yang dilaporkan dalam waktu 24 jam. Virus Corona ini juga telah menginfeksi orang-orang penting dan terkemuka di

⁶⁴ Tantiya Nimas Nuraini. 2020. *Kronologi Munculnya Covid-19 di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan*. <https://www.merdeka.com/trending/kronologi-munculnya-covid-19-di-indonesia-hingga-terbit-keppres-darurat-kesehatan-klh.html?page=2>. (di akses 2 April2020).

Indonesia. Beberapa diantaranya telah meninggal dunia. Dan tak sedikit pula diantara banyaknya yang terkena kasus, ada tenaga medis di dalamnya yang juga ikut terpapar.⁶⁵

Hingga pada periode 2 Juni 2020, Indonesia dilaporkan telah melakukan sebanyak 342.464 tes terhadap 273,2 juta penduduk. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan rasio terendah di dunia dalam pengujian. Bahkan Indonesia menjadi salah satu dari sekian Negara yang mendapatkan surat dari WHO yang berisikan himbauan kepada Negara dengan populasi besar, seperti Indonesia, agar lebih fokus dalam peningkatan kapasitas laboratorium yang akan digunakan untuk menguji Coronavirus. Hal ini cukup penting dilakukan agar identifikasi yang ada dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

WHO juga memberikan beberapa saran untuk meningkatkan respon darurat. Menghimbau kepada Indonesia untuk membuat sebuah deklarasi situasi darurat nasional, dan memberikan edukasi serta sosialisasi kepada masyarakat terhadap situasi yang ada. Serta menjaga diri agar tetap komunikatif efektif dengan menerapkan komunikasi risiko secara tepat, melakukan pelacakan kasus secara intensif, dan memberikan informasi detail tentang pendekatan dan langkah apa saja yang harus diambil.

Salah satu langkah Pemerintah dalam menangani kasus covid 19 ini adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden

⁶⁵ Trisanti Wahyuni. *COVID 19: Fakta-fakta Yang Harus Kamu Ketahui Tentang Coronavirus*. Malang. Pustaka Anak Bangsa. 2020, hal 12.

nomor 14 Tahun 2021 sebagai pengganti Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic covid 19.⁶⁶ Di dalam Perpres ini banyak peraturan yang harus di patuhi oleh warga Negara Indonesia demi suksesnya pelaksanaan pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi.

Perpres nomor 14 Tahun 2021 itu di tandatangi pada tanggal 9 Februari 2021 dan akan mulai di laksanakan di awal Maret 2021. Pengadaan dan pelaksanaan vaksinasi ini tidak terlepas dari peran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang memang di tugaskan dalam penanganan kasus Pandemi Covid 19. Kita semua berharap semoga rantai penyebaran virus corona ini dapat terselesaikan dengan baik, sehingga seluruh warga Negara dapat beraktivitas normal sebagaimana mestinya.

4. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, maka keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga juga mempunyai berbagai fungsi di dalam masyarakat, antara lain sebagai unit ekonomi, dan keluarga juga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Namun fungsi keluarga yang paling menonjol adalah sebagai pemelihara dan sebagai wadah sosialisasi bagi generasi baru. Perlu dingat bahwa keluarga

⁶⁶ <https://www.kompas.tv/article/146882/jokowi-teken-perpres-no-14-tahun-2021-orang-yang-cacat-atau-meninggal-usai-divaksin-dapat-santunan>

harus dilihat sebagai suatu sistem interaksi antar individu yang secara timbal balik akan mengatur para anggotanya.

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa, maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶⁷

Berdasarkan kajian teori di atas, fungsi keluarga meliputi segenap pertumbuhan dan perkembangan anak. Termasuklah di dalamnya bahwa keluarga mempunyai atau berfungsi dalam pendidikan. Fungsi pendidikan bukan sekedar hanya menyangkut pelaksanaannya saja.

Soelaeman mengemukakan bahwa fungsi edukasi ini tidak hanya sekedar menyangkut pelaksanaannya saja, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan, dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan, pengelolaan, penyediaan dana, sarananya, dan pengayaan wawasan serta ada kaitan dengan upaya pendidikan.⁶⁸

Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam anaknya di rumah. Tu'u mengemukakan bahwa usaha orang tua dalam meningkatkan

⁶⁷ Tulus Tu'u, *Ibid.*, hlm. 80.

⁶⁸ Soelaeman, *Op. Cit.*, hlm. 85

prestasi belajar anak adalah memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak, memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah dan melakukan pengawasan terhadap cara belajar anak.⁶⁹ Selanjutnya aspek-aspek tersebut akan dijadikan acuan utama dalam penelitian ini.

a. **Memberikan Dorongan (Motivasi Belajar Anak)**

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷⁰

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal

⁶⁹ Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 80

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2004. Hal

ini meliputi dua hal :

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari, dan
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.⁷¹

Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sardiman mengemukakan bahwa ada tiga motivasi sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁷²

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.⁷³

b. Membimbing Belajar Anak

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan

⁷¹ Sardiman, *Ibid.*, 40.

⁷² Sardiman, *Ibid.*, 85.

⁷³ Sardiman, *Ibid.*, 92.

atau karakteristik siswa itu sendiri.

Orang tua harus mengerti cara belajar yang paling cocok untuk anak mereka. Ada baiknya orang tua menyesuaikan keinginan mereka sesuai kemampuan anak. Cara berkomunikasi, baik dengan kata-kata maupun perbuatan orang tua menentukan apakah si anak berhasil atau gagal. Keberhasilan anak dapat terwujud saat orang tua menunjukkan keyakinan bahwa si anak mampu. Ciptakan suasana dimana anak merasa diterima, dihargai dan disayangi oleh orang tuanya.

Pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Di dalam memasuki proses belajar dan situasi, supaya anak dapat belajar dengan baik, kebutuhan yang diperlukan dalam belajar harus dipenuhi.⁷⁴

c. **Memberi Teladan yang Baik**

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak-anak itu menjadi makhluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain, istimewa orang tua. Charles Schaefer menyatakan teladan atau “*modelling*” adalah yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang tua untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia.

⁷⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, hlm. 112.

Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari bahasa sendiri karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat *nonverbal* yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru.⁷⁵ Secara sosiopsikologis, keluarga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya,
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis,
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan,
- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik,
- 5) Pemberi bimbingan bagi perkembangan perilakunya secara sosial yang dianggap tepat,
- 6) Pembantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan,
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan, motor, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri,
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan
- 10) Sumber persahabatan (teman bermain) anak, sampai mencapai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar tidak memungkinkan.⁷⁶

Untuk itu selaku orang tua harus dapat menjadi figur yang patut ditiru oleh anak-anaknya atau menjadi teladan bagi anak-anaknya. Ayah dan ibu sebagai pendidik bertugas untuk terus menerus mendidik mengamati dan berupaya meneladani perilaku yang baik dalam menjalankan tugasnya. Upaya-upaya tersebut akan mengarahkan anak dan seluruh keluarga meyakini tujuan hidupnya, menyadari apa yang diharapkan oleh lingkungannya, dengan

⁷⁵ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung. 2003. hlm. 13

⁷⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006. hlm. 150.

menumbuhkan cara- cara memainkan peran dalam meletakkan aspirasi dalam cita-cita bangsanya, dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.⁷⁷

d. **Komunikasi yang Lancar dengan Anak**

Komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan dan keakraban dengan anak-anak. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua sehingga mereka dapat menjelaskan pada anak tujuan yang diinginkan untuk kepentingan. Orang tua dapat menjelaskan tujuan untuk diterima secara rasional oleh anak. Anak yang menerima dapat mengapresiasi upaya orang tua.

Berdasarkan kajian teori di atas, jelaslah bahwa komunikasi antara orang tua dan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orang tua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

e. **Memenuhi Kelengkapan Belajar Anak**

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan

⁷⁷ Conny R. Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta: PT. Preenhalindo. 2002. hlm. 10.

sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil, seperti, buku-buku pelajaran, ruangan belajar, alat- alat tulis, meja belajar, dan kursi.

Orang tua yang tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus mempunyai buku-buku, pakaian, ruang belajar, alat tulis menulis dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan tersebut agar anak bisa belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang menunjang akan menentukan hasil belajar siswa.⁷⁸

Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, mesin ketik (bagi mahasiswa), kertas karbon dan lain sebagainya.

Agar anak bisa belajar dengan baik seorang siswa harus mempunyai ruang belajar. Untuk memenuhi kebutuhan orang tua harus dengan segala upaya menyediakan kebutuhan agar anak bisa belajar dengan baik.⁷⁹

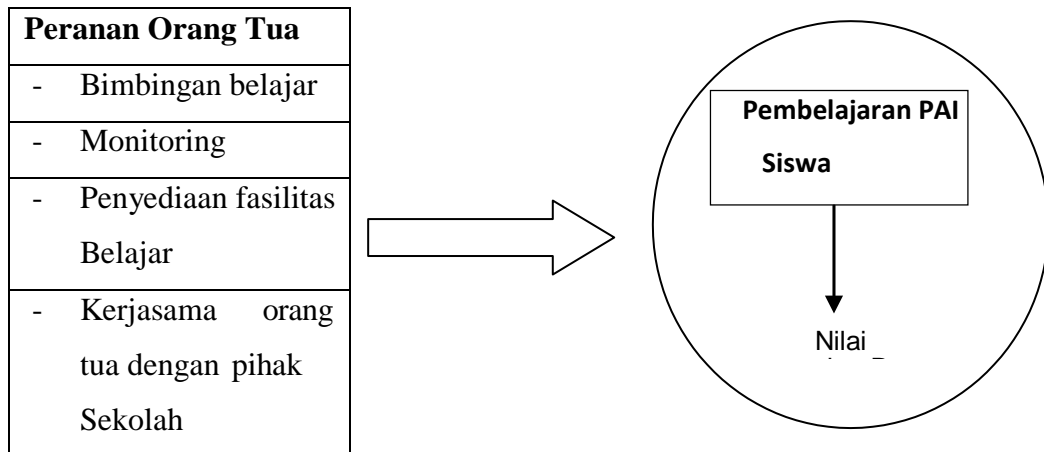
⁷⁸ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 61.

⁷⁹ Slameto, *Loc. Cit.*, hlm. 61.

B. Kerangka Berfikir

Peranan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi aktifitas belajar anak. Bagi orang tua yang sering meluangkan waktunya untuk pendidikan anaknya akan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan belajar anaknya. Apabila anaknya mengalami kesulitan belajar dan semangat belajarnya menjadi turun, maka dapat dicari penyebabnya dan diusahakan untuk mengatasinya, terutama berhubungan dengan kesulitan-kesulitan yang berasal dari lingkungan keluarga.

Orang tua yang mempunyai perhatian yang baik terhadap aktifitas belajar anaknya seperti penyediaan dan pengadaan sarana atau fasilitas belajar termasuk didalamnya buku dan ruang belajar bacaan yang menunjang dan sebagainya serta pemberian bantuan lainnya ketika anak menghadapi kesulitan didalam belajar, akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Sebaliknya orang tua yang kurang berperan bahkan sama sekali tidak memperhatikan aktifitas belajar anaknya dapat menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dalam belajarnya akibatnya prestasi belajar anak akan kurang memuaskan. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya dalam hal bimbingan belajar, mengawasi cara belajar anak, memberi fasilitas belajar sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik dengan sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam keberhasilan anak. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :



Dengan demikian diduga bahwa semakin besar peranan orang tua akan semakin tinggi rasa tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak, maka akan semakin tinggi hasil belajar anak. Begitu pula sebaliknya.

C. Kajian Penelitaian Terdahulu Yang Relevan

Penelitaian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan yang sangat berarti demi kesempurnaannya penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan :

1. Tesis yang di tulis oleh Zulfikar dengan judul “ Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi SMP I Hasanah Kota Bengkulu”. Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Bengkulu. Tahun 2020.
2. Tesis berjudul “ Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang” Oleh Muhammad Sa’dullah dari Program Pasca Sarjana UIN Salatiga tahun 2020. Tesis ini menjelaskan

tentang implikasi dari Pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Banyubiru Semarang. Didalamnya menceritakan tentang berbagai kesulitan juga kemudahan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Skripsi berjudul “ Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih” Oleh Ni Koming Widya Ningsih Program Strata 1 Fakultas Ekonomika dan Humaniora universitas Dhyana Pura tahun 2020. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan Anak Usia Dini yang menggunakan system pembelajaran jarak jauh.
4. Skripsi yang di tulis Oleh Nurkamila Sihotang dengan judul “ Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah 02 Pekan Baru 2010, juga menghasilkan penemuan yang signifikan bahwa Peranan Orang tua sangat penting dalam mningkatkan prestasi Belajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 107 Jakarta khususnya kelas X IPS, penelitian meliputi dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran secara daring selama masa pandemic Covid-19 siswa kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta?

2. Bagaimana cara pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring masa pandemic Covid 19 di SMA Negeri 107 Jakarta khususnya siswa kelas X IPS ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam menyikapi proses pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta Jakarta?
4. Bagaimana reaksi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IPS ?
5. Kendala apa saja yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid-19 siswa kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta?
6. Apa saja faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemic Covid-19 siswa kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu penyelidikan secara sistematis dan tertata untuk menguraikan, menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena yang benar-benar terjadi terkait dengan persoalan hidup manusia.¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif atau deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena sosial yang ada dan berlangsung secara wajar tanpa keadaan yang dikendalikan.

Dalam penelitian kualitatif cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Cara-cara tersebut bertujuan untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau orang

Dari berbagai definisi-definisi yang telah diuraikan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 1

berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meneliti fenomena sosial atau kondisi objek dalam situasi yang berlangsung secara alamiah bukan keadaan yang dikendalikan. Karakteristik dari penelitian kualitatif ini menurut Bogdan and Biklen yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:³

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, penelitian langsung menuju ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif. Karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada prosesnya daripada produk atau hasilnya.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sedangkan menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Mayang Sari Lubis, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁴

1. Kajian bersifat naturalistik, artinya melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
2. Analisis induktif, diawali dengan mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik, totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab akibat. Data kualitatif, deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang.
4. Hubungan dan persepsi pribadi,
5. Hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
6. Dinamis, perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.

² Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 6.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal 9-10.

⁴ Mayang Sari Lubis, "*Metodologi Penelitian*" Ed.1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 41-42

7. Orientasi keunikan, tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat
8. Empati netral, subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Maka dapat ditarik kesimpulan inti dari beberapa karakteristik yang telah diuraikan oleh beberapa pihak di atas yakni sebagai berikut:

- a. Rancangan penelitian bersifat holistik, yang artinya tampak seperti gambar yang lengkap dan keseluruhan detailnya dapat terlihat.
- b. Rancangan penelitian kualitatif tampak adanya hubungan dalam satu sistem atau kultur.
- c. Rancangan penelitian kualitatif mengarah pada personel, tatap muka.
- d. Rancangan penelitian kualitatif difokuskan pada pemahaman latar sosial tertentu, tidak perlu membuat prediksi.
- e. Rancangan penelitian kualitatif meminta bahwa peneliti tinggal dalam situs dengan waktu yang cukup lama.
- f. Rancangan penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama dalam analisis sama dengan waktu di lapangan.
- g. Rancangan penelitian kualitatif meminta peneliti untuk mengembangkan suatu model apa yang terjadi dalam suatu situs sosial.
- h. Rancangan penelitian kualitatif meminta peneliti untuk harus memiliki kemampuan untuk mengobservasi perilaku dan mempertajam keterampilan yang dibutuhkan untuk observasi dan wawancara tatap muka.

- i. Rancangan penelitian kualitatif memasukkan ketentuan- ketentuan izin yang diinformasikan, responsif terhadap masalah etika.
- j. Rancangan penelitian kualitatif memasukkan ruang deskripsi tentang peran peneliti.
- k. Rancangan penelitian ini memerlukan analisis data secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yang mana penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam unit-unit sosial yang kecil atau sempit seperti kelompok, keluarga, atau sekolah.⁵ Yang dimaksud penelitian dilakukan secara intensif ini adalah, penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan atau posisi suatu kejadian yang sedang berlangsung.

Studi kasus digunakan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu yang menarik, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret atau pengalaman seseorang yang menjadi latar belakang dari suatu penelitian. Hodgetts dan Stolte menjelaskan bahwa studi kasus individu kelompok, komunitas membantu menunjukkan hal-hal yang dianggap penting yang menjadi perhatian, proses sosial masyarakat dalam peristiwa yang kongkret.⁶

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau informan yang akan

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 72-73.

⁶ Unika Prihatsanti, et.al., *Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikolog*. *Jurnal UGM Buletin Psikologi* Volume 26, Nomor 2 (Oktober, 2018), hal 126- 136.

dimintai informasi. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan.⁷ Adapun subjek yang digunakan peneliti adalah peserta didik kelas X IPS yang berjumlah total 120 peserta didik, namun peneliti hanya mengambil 60 peserta didik sebagai sampel dan 15 orang tua peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta Timur DKI Jakarta yang dijadikan sebagai sumber pendukung keabsahan data.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian disini adalah suatu hal yang menjadi perhatian atau sasaran dalam suatu penelitian. Karena melalui objek penelitian, jawaban ataupun solusi dari permasalahan akan diperoleh. Adapun objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta.
3. Kendala dan permasalahan dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal 113.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengajuan Proposal Peneliti

Peneliti terlebih dahulu membuat proposal tentang penelitiannya. Proposal diajukan sebagai awal dari penelitian. Setelah proposal penelitian diterima maka peneliti telah mendapat izin untuk melanjutkan penelitiannya.

2. Turun Lapangan

Setelah tahap pengajuan proposal selesai dan proposal diterima, maka peneliti memulai penelitian di lapangan dengan metode atau pendekatan yang telah direncanakan.

3. Mengolah atau Menganalisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan dari informan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah atau menganalisis data yang sudah didapat.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Adapun maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data berasal atau diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data sekunder atau tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berhubungan

dengan penelitian.⁸

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Artinya data yang disajikan berupa kata verbal bukan angka. Pemaparan data berupa analisis atau deskriptif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian. Karena poin penting dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket (kuesioner),

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal 157.

dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan dalam teknik pengumpulan data. Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan atau memperoleh data secara terstruktur dalam mencari pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian atau untuk mendukung hipotesis.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi ini adalah aktivitas yang melibatkan seluruh panca indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa sesuai pada fakta-fakta empiris. Fungsi dari teknik observasi ini adalah dapat memberikan, menjelaskan, dan dapat merinci kejadian yang terjadi.

Ada beberapa model dari observasi ini yang terdiri dari observasi partisipasi, observasi non partisipasi, observasi langsung, observasi tidak langsung. Masing-masing dari model observasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Peneliti perlu untuk memperhatikan terlebih dahulu situasi, kondisi dan topik untuk memilih model observasi yang tepat.¹⁰

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi. Karena peneliti tidak ikut dalam bagian objek yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat dan menganalisis objek penelitian. Yang kemudian

¹⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, *Jurnal at-Taqaddum* Volume 8, Nomor 1 (Juli, 2016), hal 3437.

analisis tersebut dijadikan kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan peran orang tua dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Wawancara dilakukan untuk saling bertukar informasi, ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu.

Lincoln dan Guba juga menegaskan maksud mengadakan wawancara, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yakni antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹¹

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yang dikutip oleh Sugiyono antara lain:¹²

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika peneliti sudah tahu pasti tentang data yang akan didapatkannya. Maka dari itu sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal 186

¹² Sugiyono, *Memahami*, hal 73-75.

pertanyaan dan jawaban alternatif.

Selain mempersiapkan instrumen penelitian, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar atau hal yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

b. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih luwes atau bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah agar dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana narasumber yang diajak untuk wawancara bisa diminta untuk berpendapat, menyampaikan opini atau ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur ini adalah jenis wawancara yang dimana pelaksanaannya peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Pedoman wawancara hanya digunakan secara garis besarnya saja.

Wawancara tidak terstruktur ini sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Peneliti berupaya mendapatkan informasi awal tentang berbagai masalah yang ada pada objek, sehingga

peneliti dapat menentukan permasalahan apa yang harus diteliti.

Dalam jenis wawancara ini, penelliti belum mengerti secara pasti tentang data apa yang akan diperoleh. Peneliti hanya fokus mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber. Untuk melakukan wawancara ini, peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik”. Artinya dalam melakukan wawancara peneliti bisa menanyakan hal yang tidak menjurus ke tujuan wawancara, akan tetapi jika ada kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan wawancara maka peneliti bisa langsung menanyakan hal yang bersangkutan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah wawancara semi terstruktur. Karena dalam pelaksanaannya peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya akan tetapi narasumber tetap bisa berpendapat atau menyampaikan opininya. Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa orang tua Peserta didik kelas X IPS SMAN 107 Jakarta.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap narasumber, akan tetapi dapat berupa tulisan, gambar ataupun foto-foto, karya-karya.

Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, kebijakan, peraturan, cerita. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa. Untuk dokumen yang berbentuk karya bisa berupa patung, film, karya seni dan lain-lain. Dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian menjabarkannya ke bagian-bagian untuk dianalisis, menyusun ke dalam bentuk, memilih mana yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.¹³

Tujuan dari analisis data ini ialah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dimengerti untuk siapa saja yang membacanya. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau paragraf yang berbentuk narasi dan bersifat deskriptif. Peneliti berusaha menjelaskan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh saat pengambilan data di lapangan.

¹³ *Ibid.* hal 88.

Dalam hal ini peneliti melakukan 3 tahap kegiatan dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Ketika peneliti melakukan pengambilan data, data yang diperoleh di lapangan sangat banyak. Oleh karena itu peneliti perlu untuk mereduksi data. Reduksi data adalah tahap memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan, dicari tema dan polanya.¹⁴ Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan pemaparan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, apabila dibutuhkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap selanjutnya dari mereduksi data ialah menyajikan data. Dengan menyajikan data yang telah direduksi, maka data dapat terorganisasikan, tersusun polanya, dan lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁵ Yang biasanya digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif atau deskriptif.

¹⁴ *Ibid.* Hal.92

¹⁵ *Ibid.* hal 95

3. Verifikasi (Verification)

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah dua tahap di atas selesai adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mencoba mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya.¹⁶ Dari beberapa hal tersebut peneliti berusaha mengambil kesimpulan.

Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah diawal, tetapi bisa juga tidak. Karena seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang atau berubah saat peneliti berada di lapangan.

G. Keabsahan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data. Menurut Sutopo, 2006, triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (data

¹⁶Ziadatul Hamidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Bullying di SMP Ta'miriyah Surabaya", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), t.d., 62.

triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teoritis (theoretical triangulation). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.¹⁷

Adapun triangulasi yang digunakan di sini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber di sini berarti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Jika diperoleh data yang berbeda, maka peneliti berdiskusi terlebih dahulu untuk meminta kesepakatan. Di sini peneliti menggunakan subjek guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa orang tua peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 107 Jakarta.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik di sini mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Dan jika data yang diperoleh berbeda maka peneliti berdiskusi dengan sumber data untuk menentukan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat di sini yakni adanya pengamat selain peneliti yang ikut serta memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam

¹⁷ Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret

hal ini dosen pembimbing bertugas sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 107 Jakarta

SMA Negeri 107 Jakarta ini terletak di Jl. Swadaya, RT.8/RW.7, Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13930. SMA Negeri 107 Jakarta ini berdiri pada tahun 1990, tepatnya pada tanggal 10 April 1990. Pada tanggal 10 April 1990 berdirilah sebuah bangunan sekolah terdiri dari 2 (dua) ruang kelas. Untuk belajar yang masih sangat sederhana dengan perlengkapan belajar seadanya, bangunan tersebut terletak di Wilayah Kampung Rawa Badung Cakung Jakarta Timur. Bapak Ir. Wisnuhadi selaku pimpinan proyek pembangunan menyerahkan bangunan tersebut kepada Bapak Sopar Simamora, BA selaku kepala sekolah pertama dan selanjutnya bangunan tersebut dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan pendidikan dan belajar.¹

Semula sekolah ini bernama SMA Negeri Baru Pengarengan, kemudian pada tahun 1992 diberi nama SMA Negeri 107 Jakarta, dan pada tahun 1995 disesuaikan dengan peraturan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) waktu itu menjadi SMU Negeri 107 Jakarta dan saat ini sesuai dengan berlakunya kurikulum 2004 maka sekolah ini kembali menjadi SMA Negeri 107 Jakarta. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini pada tahun pelajaran 1991 – 1992 dimulai dengan peserta didik 90 siswa dengan guru 16 orang

¹ KTSP SMA Negeri 107 Jakarta 2020/2021

termasuk kepala sekolah.

Dengan penuh kesabaran , kerja keras dan bahu membahu mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan semua siswa membangun sekolah ini untuk mndapatkan prestasi yang baik. SMA Negeri 107 Jakarta selalu berupaya untuk meningkatkan prestasinya agar dapat sejajar dengan SMA lainnya, khususnya di Jakarta Timur. Saat ini SMA Negeri 107 Jakarta memang bukanlah sekolah yang mempunyai prestasi nomor 1 (satu) tetapi juga bukan sekolah yang berada pada urutan paling bawah di antara 5 (lima) SMA Negeri yang ada di sanggar 17 Kecamatan Cakung. SMA Negeri 107 Jakarta akan selalu terus berjuang meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikulernya sebagai pengejawantahan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMA Negeri 107 Jakarta tetap berusaha sekuat tenaga untuk menjadikan semua peserta didiknya untuk dapat memiliki prestasi akademik serta juga memiliki ketrampilan hidup (life skill) sebagaimana tuntutan di era globalisasi. SMA Negeri 107 Jakarta telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yaitu :

Tabel 1
DATA KEPALA SEKOLAH

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN MENJABAT
1	Sopar Simamora, BA (alm)	1991 – 1995
2	Dra.Hj.Syamsinar Munaf	1995 – 1998
3	Dra. Hj. J A Djarwati MM	1998 – 2001
4	Drs.M.Hasugian,MM	2001 – 2003

5	Dra Hartini	2003 – 2006
6	Drs. H. Satiry Satar (alm)	2006 – 2007
7	Drs. Sunyono (alm)	2007 – 2010
8	Drs. Cipto Edi Sutopo, M.Pd	2010 – 2012
9	Drs. Kartono, M.M.Pd	2012 – 2014
10	Niyata Sirat, S.Pd	2014 – 2016
11	Drs.Kristian M Tambunan.S.Kom	2016 – 2019
12	Drs. H.Soedia Oesan, M.Si	2019-Sekarang

2. Sarana & Prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah :

Table 2
Data sarana dan prasarana

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang belajar	20 ruang	2 AC + LCD + speaker + 2 kipas angin
2	Ruang laboratorium IPA	1 ruang	4 kipas exhaust pan + 4 Kipas Angin
3	Ruang laboratorium Komputer 1	1 ruang	40 unit Komputer + 2 AC
4	Ruang laboratorium Komputer 2	1 ruang	36 unit + 2 AC
5	Ruang Seni Musik	1 ruang	2 AC
6	Ruang Seni Rupa	1 ruang	2 AC
7	Ruang Guru	1 ruang	3 AC
8	Ruang Perpustakaan	1 ruang	2 AC
9	Ruang BP/BK	1 ruang	1 AC
10	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	1 AC
11	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang	1 AC
12	Ruang Tata Usaha	1 ruang	2 AC
13	Ruang OSIS	1 ruang	1 AC
14	Ruang UKS	1 ruang	1 AC
15	Ruang Komite	1 ruang	1AC
16	Ruang pramuka	1 ruang	1 AC
17	Ruang dapur	1 ruang	Baik
18	Ruang Rohis	1 ruang	Baik
19	Ruang Rokris	1 ruang	1 AC
20	Lapangan upacara/basket/volley	2 lapangan	Baik
21	Toilet Guru	4 ruang	1 kipas exhaust Fan

22	Toilet siswa	10 ruang	Baik
23	Masjid	1 unit	Baik
24	Ruang Satpam	1 ruang	Baik
25	Kantin	7 lapak	Baik
26	Koperasi	1 ruang	Baik
27	Gazebo/panggung pertunjukan	1 ruang	Baik
28	Koridor dekat kantin	1 ruang	Baik
29	Gudang alat marching band/olah raga	1 ruang	Baik

3. Struktur Organisasi

**KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KEPALA SEKOLAH
SMA NEGERI 107 JAKARTA
Tahun Pelajaran 2020/2021**



4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 107 Jakarta

a. Visi SMA Negeri 107 Jakarta

Visi SMA Negeri 107 Jakarta adalah Unggul dalam prestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa. SMA Negeri 107 mempunyai pandangan jauh ke depan kesuatu arah sesuai keinginan dan cita-cita seluruh warga sekolah.

Visi SMA Negeri 107 dirumuskan sebagai berikut : **BERIMAN BERILMU DAN BERAMAL**. Visi tersebut dijabarkan dalam beberapa prestasi yang hendak dicapai :

a) **BERIMAN**

- ❖ Berprestasi dalam aktifitas keagamaan
- ❖ Berdisiplin tinggi dan penuh tanggung jawab

b) **BERILMU**

- ❖ Berprestasi dalam perolehan nilai-nilai akademik
- ❖ Unggul dalam persaingan ujian masuk perguruan tinggi negeri

c) **BERAMAL**

- ❖ Berprestasi dalam kegiatan olahraga
- ❖ Berprestasi dalam kegiatan non akademik
- ❖ Berbudaya lingkungan bersih dan sehat
- ❖ Aktif dalam kegiatan sosial

b. Misi SMA Negeri 107 Jakarta

Misi SMA Negeri 107 Jakarta telah mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Misi SMA Negeri 107 Jakarta juga diharapkan dapat merupakan tindakan yang dapat memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain misi SMA Negeri 107 Jakarta merupakan bentuk layanan sekolah

untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Berikut adalah misi SMA Negeri 107 Jakarta:

- ❖ Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam penghayatan dan pengalamannya sehingga menjadi insan yang cerdas emosi dan cerdas rohaninya.
- ❖ Menumbuh kembangkan generasi yang berbudi luhur sebagai aplikasi keimanan dan ketaqwaan.
- ❖ Menciptakan sumber daya manusia yang professional melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan sehingga dapat mengembangkan prestasi yang sudah dicapai baik akademis maupun non akademis.
- ❖ Menumbuh kembangkan rasa Nasionalisme dan kesatuan Bangsa dalam wadah NKRI.
- ❖ Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh keluarga besar SMA Negeri 107 Jakarta.
- ❖ Peningkatan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, membuat bahan ajar dalam media elektronik, mampu berkomunikasi dengan guru sejenis di sekolah lain di dalam negeri maupun di luar negeri melalui forum diskusi elektronik.
- ❖ Menciptakan kultur sekolah yang kondusif sehingga terwujud suasana dan lingkungan belajar yang baik, bersih dan sehat.
- ❖ Mewujudkan generasi yang bersih, jujur dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler.

- ❖ Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representative.
- ❖ Pengembangan ICT sekolah dengan pemasangan jaringan intranet dan internet yang memadai serta melaksanakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

Dari visi dan misi SMA Negeri 107 Jakarta tersebut, maka dapat dianalisa bahwa SMA Negeri 107 menerapkan system pendidikan yang bukan hanya peningkatan kecerdasan otak saja (Kognitif), namun juga fokus kepada keterampilan (Psikomotor) dan kecerdasan hati (affektif). Khusus untuk peningkatan akhlak atau karakter peserta didik juga sangat dikedepankan, karena karakter yang baik adalah modal awal dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

5. Data Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik SMA Negeri 107

Jakarta

Tabel 3
Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Sobarun S.PdI	AGAMA ISLAM
2.	Dra. Murtafiah	AGAMA ISLAM
3.	Noumi Simamarta,S.Pd	AGAMA KRISTEN
4.	Muryati,S.Pd	PKN
5.	Mita Ghasiyah, S.Pd	PKN/SEJARAH
6.	Tuti Huriyati,S.Pd	BAHASA INDONESIA
7.	Ani Sustiari,S.Pd	BAHASA INDONESIA
8.	Heru Hermanto,S.Pd	BAHASA INDONESIA
9.	Yulita, S.Pd	SEJARAH
10.	Megawati, SPd	SEJARAH
11.	Sudinar,S.Pd	BAHASA INGGRIS
12.	Dewi Yani,M.Pd	BAHASA INGGRIS
13.	Agung Prasetyo, M.Pd	OLAH RAGA
14.	Ade Priyatna S.Pd	OLAH RAGA
15.	Imam Buchori, S.Pd	MATEMATIKA
16.	Angkasa Putra,S.Pd	MATEMATIKA
17.	Etik Suhartatik, SPd	MATEMATIKA
18.	Martinus Sudarno,Drs	MATEMATIKA
19.	Muhammad Tulus W	MATEMATIKA
20.	Hj. Deri Fridayati, S.Pd	FISIKA
21.	Sarah Fauzia Kusumadewi,S.Pd	FISIKA/PRAKARYA
22.	Eka Liandari,S.Pd	FISIKA/PRAKARYA
23.	M. Junaidi,S.Pd	BIOLOGI
24.	Nur Indah Eka Kusuma TD,S.Pd	BIOLOGI
25.	Heriyanti M.Pd	KIMIA
26.	Tri Setiani, M.Pd	KIMIA/PRAKARYA
27.	Agustini, Spd	EKONOMI
28.	Deswarni, Dra, M.Pd	EKONOMI
29.	Ica Rijani,S.Pd	EKONOMI/PRAKARYA
30.	Siti Liariyanah	EKONOMI/PRAKARYA
31.	Aulia Noor A.,S.Pd	SOSIOLOGI
32.	Fika Ahdina Sari,S.Pd	SOSIOLOGI
33.	Suranti,S.Pd	GEOGRAFI
34.	Indah Sri Wahyuningsih,S.Pd	GEOGRAFI
35.	Dra.Sarmida Saragih	SENI MUSIK
36.	Agus Susanto, S.Pd	SENI RUPA
37.	Adi Santoso, S.Kom	BK TIK
38.	Akhmad Yamani	BK TIK
39.	Minarsih,Dra	BK KELAS X

40.	Endang Widiyanti,Dra	BK KELAS XI dan XII IPS
41.	Fadhlika Nurriza	BK KELAS XII MIPA
42.	DWI MULYANI, M.M	Kasubag Tata Usaha
43.	LAMHOT LUMBANTORUAN	Bendahara Barang
44.	RIKA AGNES PANGGABEAN	Koodinator Kepegawaian
45.	PARSUDI	Bendahara
46.	RATNO	Penjaga Sekolah
47.	JAYA MARUARAR MANULLANG	Tenaga Administrasi
48.	SUSILA PRIHATININGRUM	Pustakawan
49.	SACHRUROJI, S.T	Laboran
50.	MUHAMMAD RIZKY ADAM, S.Pd	Tenaga Administrasi
51.	ZULKARNAIN, S.Pd	Tenaga Administrasi
52.	SLAMET RIYANTO	Tenaga Kebersihan
53.	MUHAMMAD YUSUF	Penjaga Sekolah
54.	NURSAN	Tenaga Kebersihan
55.	SUPRIYADI	Tenaga Kebersihan
56.	AGUNG PUTRA PRATAMA, SE	Tenaga Administrasi

Tabel 4
Data peserta didik

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	X IPA 1	15	25	40
2	X IPA 2	16	24	40
3	X IPA 3	15	25	40
4	X IPS 1	19	21	40
5	X IPS 2	17	22	39
6	X IPS 3	20	20	40
JUMLAH		102	137	239
7	XI IPA 1	11	25	36
8	XI IPA 2	13	23	36
9	XI IPA 3	13	23	36
10	XI IPS 1	15	20	35

11	XI IPS 2	14	22	36
12	XI IPS 3	14	22	36
13	XI IPS 4	15	21	36
JUMLAH		95	156	251
14	XII IPA 1	12	24	36
15	XII IPA 2	12	24	36
16	XII IPA 3	12	24	36
17	XII IPS 1	16	19	35
18	XII IPS 2	14	22	36
19	XII IPS 3	16	20	36
20	XII IPS 4	17	19	36
JUMLAH		99	152	251
TOTAL		296	445	741

6. Program kerja SMA Negeri 107 Jakarta

a. Program Unggulan

- 1) Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
- 2) Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan
- 3) Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis Multiple Intelligence
- 4) Mengembangkan Budaya daerah
- 5) Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi
- 6) Meningkatkan Daya serap Ke Perguruan Tinggi Negeri

b. Program Pengembangan Sarana Prioritas

- 1) Membangun 20 Ruang kelas Belajar dengan konstruksi bangunan 2 tingkat
- 2) Membangun 1 ruang Belajar di lantai 2 gedung lama
- 3) Membangun Ruang Lab Praktek 3 buah
- 4) Pembangunan Kantin Siswa
- 5) Perbaikan dan Pengecetan Lapangan Olah Raga
- 6) Pengembangan Jaringan Infrastruktur LAN (Intranet dan Internet)
- 7) Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
- 8) Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Lab Komputer
- 9) Renovasi Tampilan Depan Sekolah/Gerbang Sekolah
- 10) Melengkapi alat praktek

Tabel 5
Program utama sekolah

BIDANG KURIKULUM	BIDANG KESISWAAN	BIDANG SARPRAS
A. Program Peningkatan Profesional Guru	1. Kegiatan PPDB	1. Pemeliharaan AC
1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah	2. Kegiatan MPLS	2. Pemeliharaan CCTV
2. Pelatihan-pelatihan	3. LDKS Kelas X	3. Pemeliharaan LCD
3. Kompetisi	4. Persami Kelas X	4. Pemeliharaan speaker kelas
B. Program Pengembangan Kurikulum	5. CUP SMA Negeri 107	5. Pemeliharaan mesin Fotocopy
1. Kurikulum SMAN	6. Idul Adha	6. Pemeliharaan printer
	7. LDKO/LDKM	7. Pemeliharaan sound system
	8. Perjusa Bantar kelas XI	
	9. Literasi Sekolah	
	10. Training center	

<p>107 Jakarta</p> <p>2. Program pembelajaran</p> <p>3. Program Pelayanan dan Pembinaan Peserta Didik</p> <p>4. Evaluasi pembelajaran</p> <p>5. Remedial/Ulangan Perbaikan/Tugas-tugas</p> <p>6. Kriteria Kenaikan dan Kelulusan</p>	<p>11. Perjujalsaksanakan kelas XII</p> <p>12. Maulid Nabi Muhammad</p> <p>13. Class meeting</p>	<p>8. Pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah</p> <p>9. Perbaikan ruang OSIS</p> <p>10. Perbaikan keramik naktangga</p> <p>11. Perbaikan kusen lab Kimia</p> <p>12. Perbaikan plafon luar kelas</p> <p>13. Pemeliharaan meja dan kursi siswa</p> <p>14. Pengadaan vertical garden</p> <p>15. Pengecatan ruang dapur</p> <p>16. Pengecatan tembok luar di lingkungan sekolah</p>
--	--	--

7. Komite SMA Negeri 107 Jakarta

Semenjak diluncurkannya konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dalam sistem manajemen sekolah, Komite Sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh Komite Sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat

mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Agar Komite Sekolah dapat berdaya, maka dalam pembentukan pengurus pun harus dapat memenuhi beberapa prinsip/kaidah dan mekanisme yang benar, serta dapat dikelola secara benar pula. Susunan pengurus Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

Ketua 1 : Drs. H. Suparlan, M.Pd
Ketua 2 : Ir. Sukoco

Sekretaris 1 : Dra. Susiyanti
Sekretaris 2 : Sukamto, SH

Bendahara 1 : Kartini, SE
Bendahara 2 : Hamid Awaludin

Anggota 1 : Sukamdani, SE
Anggota 2 : H. Parto
Anggota 3 : Hj. Sukartilah
Anggota 4 : Sunardi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, berawal dari bulan Februari 2021 sampai Juni 2021. Selama kurun waktu 5 bulan termasuk penentuan objek dan subjek penelitian yang nantinya akan memberikan informasi tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta dan juga pengambilan data. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus adalah peserta didik kelas X IPS, orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 107 Jakarta. Adapun informasi atau data yang diperoleh berasal dari wawancara, angket atau questioner dan dokumentasi. Untuk wawancara peneliti mengambil masing-masing per kelas adalah 5 orang tua yang total jumlahnya adalah 15 orang, sedangkan peserta didik peneliti mengambil sample sebanyak 20 anak per kelas yang total berjumlah 60 anak, adapun untuk guru peneliti mengambil 1 orang guru yang khusus pengajar bidang study Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS. Jadi total jumlah responden adalah 76 responden.

Berikut ini adalah instrumen penelitian dan hasil dari observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini:

A. Responden peserta didik kelas X IPS

Berdasarkan keterangan di atas bahwa jumlah responden peserta didik adalah kelas X IPS 1, 2 dan 3 yang jumlah total nya 120 siswa, namun peneliti hanya mengambil per kelas 20 anak sehingga total respondennya adalah 60 peserta didik. Adapun dalam pengambilan datanya, peneliti menggunakan angket atau quisioner tag yang berjumlah 30 butir pertanyaan. Hasil dari penyebaran angket adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Quosioner 1

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda membelikan gawai atau perangkat belajar untuk pembelajaran daring?	48	10	2	60
Prosentase	80 %	16 %	4 %	100 %

Questioner pertama adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni penyediaan perangkat dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 80 % selalu, 16 % kadang-kadang dan 2 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua menyediakan perangkat daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 7
Quosioner 2

Quosioner/respon	Selalu	Jarang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda membelikan kuota atau media Wifi untuk pembelajaran daring?	58	2	0	60
Prosentase	96 %	4 %	0 %	100 %

Questioner ke-dua adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni penyediaan kuota atau wifi dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik diketemukan jawaban 96

% selalu, 4 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua menyediakan atau membelikan kuota atau menyediakan wifi dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 8
Quosioner 3

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda selalu menanyakan tugas Pembelajaran pada saat jam pembelajaran daring dilaksanakan ?	40	16	4	60
Prosentase	67 %	26 %	7 %	100 %

Questioner ke-tiga adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni proses pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring, khususnya apakah orang tua selalu menanyakan tugas anak dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik ditemukan jawaban 67 % selalu, 26 % kadang-kadang dan 7 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu menanyakan tugas apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 9
Quosioner 4

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda selalu mendampingi anda ketika proses pembelajaran dilaksanakan ?	42	12	6	60
prosentase	70 %	20 %	10 %	100 %

Quosioner ke-empat adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni apakah orang tua selalu mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 70 % selalu, 20 % kadang-kadang dan 10 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 10
Quosioner 5

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda selalu membantu kesulitan-kesulitan yang anda hadapi dalam pembelajaran daring?	40	16	4	60
Prosentase	67 %	26 %	7 %	100 %

Questioner ke-lima adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua selalu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik ditemukan jawaban 67 % selalu, 26 % kadang-kadang dan 7 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 11
Quosioner 6

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar anda ?	41	16	3	60
Prosentase	68 %	27 %	5 %	100 %

Questioner ke-enam adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua yang selalu memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 68 % selalu, 27 % kadang-kadang dan 5 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam proses pembelajaran daring. Hal

ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 12
Quosioner 7

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda selalu membantu mengerjakan tugas atau ulangan yang menurut anda susah ?	40	16	4	60
prosentase	67 %	26 %	7 %	100 %

Quosioner ke-tujuh adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua selalu membantu mengerjakan tugas atau ulangan jika anak susah mengerjakannya dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik ditemukan jawaban 67 % selalu, 26 % kadang-kadang dan 7 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu membantu mengerjakan tugas atau ulangan jika anak susah dalam mengerjakannya. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 13
Quosioner 8

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda memahami keterbatasan anda dalam menerima dan memahami suatu materi ?	44	12	4	60
Prosentase	73 %	20 %	7 %	100 %

Questioner ke-delapan adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua memahami keterbatasan anak dalam menerima dan memahami materi dalam proses pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik ditemukan jawaban 73 % selalu, 20 % kadang-kadang dan 7 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua memahami keterbatasan anak dalam menerima dan memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 14
Quosioner 9

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anda agar tetap semangat dalam pembelajaran daring ?	56	14	0	60
prosentase	93 %	7 %	0 %	100 %

Questioner ke-sembilan adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni pemberian dorongan atau motivasi kepada anak agar selalu semangat dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 93 % selalu, 7 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu memberikan dorongan atau

motivasi kepada anak agar tetap semangat dalam proses pembelajaran daring . Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 15
Quosioner 10

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda membantu anda untuk memahami tentang suatu bacaan atau materi yang anda belum memahaminya ?	42	12	6	60
Prosentase	70 %	22 %	8 %	100 %

Quosioner ke-sepuluh adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua selalu membantu untuk memahami suatu materi pelajaran dalam proses pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 70 % selalu, 22 % kadang-kadang dan 8 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu membantu anak dalam memahami materi pelajaran dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 16
Quosioner 11

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda membantu anda untuk menceritakan kembali tentang suatu bacaan atau materi yang baru saja anda pelajari ?	35	14	11	60
prosentase	54 %	24 %	12 %	100 %

Quosioner ke-sebelas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua menceritakan kembali suatu bacaan atau materi yang baru saja dipelajari dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 54 % selalu, 24 % kadang-kadang dan 12 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu membacakan dan menceritakan kembali bacaan atau materi yang baru saja di pelajari. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 17
Quosioner 12

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda membiasakan untuk tidak menyalakan televisi, radio atau musik ketika anda sedang belajar?	58	2	0	60
Prosentase	97 %	3 %	0 %	100 %

Questioner ke-dua belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua tidak menyalakan televisi, radio atau musik lainnya ketika pembelajaran daring di laksanakan. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 97 % selalu, 3 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua tidak menyalakan televisi, radio atau musik ketika pembelajaran daring di laksanakan. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 18
Quosioner 13

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda bertanya mengenai materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran daring ?	40	16	4	60
Prosentase	67 %	26 %	7 %	100 %

Questioner ke-tiga belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua selalu menanyakan materi pelajaran yang di ajarkan guru dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 67 % selalu, 26 % kadang-kadang dan 7 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu menanyakan perihal materi pelajaran yang di sampaikan guru dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 19
Quosioner 14

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda memperhatikan waktu belajar, bermain, serta istirahat anda?	35	18	7	60
Prosentase	58 %	30 %	12 %	100 %

Quosioner ke-empat belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua memperhatikan waktu belajar, bermain dan istirahat anak. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 88 % selalu, 30 % kadang-kadang dan 12 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu memperhatikan waktu belajar, bermain dan istirahat anak di rumah dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 20
Quosioner 15

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda menjelaskan materi pelajaran yang anda anggap sulit?	35	18	7	60
Prosentase	58 %	30 %	12 %	100 %

Quosioner ke-lima belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua selalu menjelaskan

materi pelajaran yang di anggap sulit oleh anak dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 58 % selalu, 30 % kadang-kadang dan 12 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu menjelaskan materi pelajaran yang di anggap sulit oleh anak dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 21
Quosioner 16

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda membantu menjelaskan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru anda?	35	18	7	60
Prosentase	58 %	30 %	12 %	100 %

Quosioner ke-enam belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua selalu menjelaskan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang telah di sampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 58 % selalu, 30 % kadang-kadang dan 12 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua selalu membantu menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam kepada anak. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 22
Quosioner 17

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda menyediakan ruang belajar untuk anda dengan penerangan yang baik?	58	2	0	60
Prosentase	96 %	4 %	0 %	100 %

Questioner ke-tujuh belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni orang tua menyediakan ruang belajar yang memadai dengan penerangan yang cukup baik. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 96 % selalu, 4 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua menyediakan ruang belajar yang memadai dengan penerangan yang cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 23
Quosioner 18

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda menyediakan meja dan kursi belajar anda?	35	18	7	60
Prosentase	58 %	30 %	12 %	100 %

Questioner ke-delapan belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni penyediaan meja dan kursi

belajar dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 58 % selalu, 30 % kadang-kadang dan 12 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua menyediakan meja dan kursi belajar dalam pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 24
Quosioner 19

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda mengalami kendala dalam Proses pembelajaran daring yang selama ini di laksanakan ?	20	16	24	60
Prosentase	33 %	27 %	40 %	100 %

Quosioner ke-sembilan belas adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni apakah orang tua mengalami kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 33 % selalu, 27 % kadang-kadang dan 40 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua tidak mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Meskipun banyak juga yang mengalami kendala yakni 33 % Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta. Meskipun banyak mengalami kendala dalam pembelajaran daring ini.

Tabel 25
Quosioner 20

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah kendala yang di hadapi orang tua anda adalah materi pembelajaran yang begitu banyak dan merepotkan ?	20	15	25	60
Prosentase	33 %	25 %	42 %	100 %

Quosioner ke-dua puluh adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni apakah kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah materi pembelajaran yang begitu banyak dan merepotkan?. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 33 % selalu, 25 % kadang-kadang dan 42 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa kendala mayoritas orang tua dalam pembelajaran daring bukanlah materi pelajaran yang begitu banyak dan merepotkan. Meskipun orang tua yang mengaku di repotkan oleh banyaknya materi ada 33 % dari jumlah total responden Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta. Meskipun banyak di antara mereka merasakan kendala yang cukup melelahkan yakni banyaknya materi pelajaran daring yang di berikan oleh guru.

Tabel 26
Quosioner 21

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah kendala orang tua anda berkaitan dengan kondisi keuangan untuk pembelian kuota internet ?	35	18	7	60
Prosentase	58 %	30 %	12 %	100 %

Quosioner ke-dua puluh satu adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni apakah kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah berkaitan dengan keuangan keluarga untuk pembelian kuota internet?. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 58 % selalu, 30 % kadang-kadang dan 12 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa kendala mayoritas orang tua dalam pembelajaran daring salah satunya adalah keuangan keluarga untuk pembelian kuota internet. Di SMA Negeri 107 Jakarta memang kondisi perekonomian orang tua adalah menengah ke bawah, bahkan lebih banyak yang di bawah. Bantuan kuota yang di janjikan pemerintah hanya omong kosong belaka, bantuan kuota hanya di berikan sekali ketika pertengahan PJJ. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta. Meskipun banyak di antara mereka merasakan kendala yang cukup melelahkan yakni banyaknya materi pelajaran daring yang di berikan oleh guru.

Tabel 27
Quosioner 22

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah kendala orang tua di karenakan kemalasan dan kejenuhan anda dalam pembelajaran daring yang sudah berlangsung cukup lama?	35	18	7	60
Prosentase	58 %	30 %	12 %	100 %

Quosioner ke-dua puluh dua adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua yakni berkaitan dengan kendala PJJ apakah karena kemalasan dan kejenuhan anak. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 58 % selalu, 30 % kadang-kadang dan 12 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa kendala mayoritas orang tua dalam pembelajaran daring adalah karena kejenuhan anak dengan PJJ yang sudah berlangsung sangat lama. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sangat berperan di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta, dengan memperhatikan kejenuhan akan PJJ yang begitu lama .

Tabel 28
Quosioner 23

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda selalu menghubungi guru PAI anda jika ada sesuatu yang belum jelas?	2	3	55	60
Prosentase	3 %	5 %	92 %	100 %

Questioner ke-dua puluh tiga adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam yakni apakah orang tua selalu menghubungi guru Pendidikan Agama Islam jika ada materi yang belum bisa di fahami dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 3 % selalu, 5 % kadang-kadang dan 92 % tidak pernah. Hal ini sengaja penulis tanyakan kepada peserta didik dengan tujuan mencari tahu apakah peserta didik dan orang tua kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan ternyata berdasarkan jawaban peserta didik tidak ada kendala dalam pembelajaran Agama islam melalui daring. Hal ini di buktikan dengan penemuan 92 % orang tua tidak menghubungi Guru Pendidikan Agama Islam meskipun materinya sulit menurut peserta didik.

Tabel 29
Quosioner 24

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda selalu memprotes guru PAI anda jika tugas yang di berikannya memberatkan anda ?	2	3	55	60
Prosentase	3 %	5 %	92 %	100 %

Questioner ke-dua puluh empat adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam yakni apakah orang tua selalu memprotes guru Pendidikan Agama Islam jika materi atau tugas yang di berikan guru Pendidikan

Agama Islam memberatkan peserta didik . Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 3 % selalu, 5 % kadang-kadang dan 92 % tidak pernah. Hal ini sengaja penulis tanyakan kepada peserta didik dengan tujuan mencari tahu apakah peserta didik dan orang tua kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan ternyata berdasarkan jawaban peserta didik tidak ada kesulitan dalam pembelajaran Agama islam melalui daring. Hal ini di buktikan dengan penemuan 92 % orang tua tidak memprotes Guru Pendidikan Agama Islam meskipun materinya sulit dan memberatkan peserta didik.

Tabel 30
Quosioner 25

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah orang tua anda berkeberatan jika proses pembelajaran daring berlangsung lama dengan waktu yang belum bias di tentukan	58	2	0	60
Prosentase	96 %	4 %	0 %	100 %

Quesioner ke-dua puluh lima adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring yakni apakah orang tua berkeberatan jika proses pembelajaran daring berlangsung lama dengan waktu yang belum bisa ditentukan. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 96 % selalu, 4 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas orang tua sudah merasa bosan dan

berkeberatan dengan pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa orang tua juga mengalami kebosanan seperti halnya peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta dalam pembelajaran daring.

Tabel 31
Quosioner 26

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah guru PAI anda selalu mengabsen setiap pembelajaran daring ?	58	2	0	60
Prosentase	96 %	4 %	0 %	100 %

Quosioner ke-dua puluh enam adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yakni keaktifan guru Pendidikan selalu mengabsen peserta didik dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 96 % selalu, 4 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu aktif, hal ini di tandai dengan selalu mengabsen peserta didik dalam setiap pembelajaran daring PAI. Hal ini membuktikan pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik bahkan sangat baik di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 32
Quosioner 27

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah guru PAI anda selalu memberikan materi setiap pembelajaran daring ?	60	0	0	60
Prosentase	100 %	0 %	0 %	100 %

Quosioner ke-dua puluh tujuh adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yakni keaktifan guru Pendidikan dalam memberikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 100 % selalu, 0 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu aktif memberikan materi dan tugas kepada peserta didik, hal ini di tandai dengan prosentase 100 % selalu memberikan materi dalam setiap jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuktikan pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik bahkan sangat baik di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 33
Quosioner 28

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah guru PAI anda selalu memberikan kompensasi kepada anda jika anda ada masalah dalam pembelajaran Daring ?	60	0	0	60
Prosentase	100 %	0 %	0 %	100 %

Quosioner ke-dua puluh delapan adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yakni sikap loyalitas guru Pendidikan dalam memberikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 100 % selalu, 0 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kompensasi atau keringanan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas jika berkendala dengan jaringan internet atau sesuatu hal yang menghalangi [eserta didik dalam mengerjakan tugas PAI, hal ini di tandai dengan prosentase 100 % selalu memberikan kompensasi kepada peserta didk. Hal ini membuktikan pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik bahkan sangat baik di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 34
Quosioner 29

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah guru PAI anda selalu memberikan penugasan yang memberatkan anda ?	2	3	55	60
prosentase	3 %	5 %	92 %	100 %

Quosioner ke-dua puluh sembilan adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang Pembelajaran daring Pendidikan Agama

Islam yakni sesuatu yang berlawanan dengan sikap seorang guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik dalam pembelajaran daring. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 3 % selalu, 5 % kadang-kadang dan 92 % tidak pernah. Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah memberikan tugas yang memberatkan kepada peserta didik, meskipun ada jawaban dari beberapa peserta didik yang mengatakan selalu dan kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik bahkan sangat baik di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

Tabel 35
Quosioner 30

Quosioner/respon	Selalu	Kadang	Tidak pernah	Jumlah
Apakah materi yang di sampaikan guru PAI anda sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran PAI yang anda pegang ?	60	0	0	60
Prosentase	100 %	0 %	0 %	100 %

Questioner ke-tiga puluh adalah menggali keterangan terhadap peserta didik tentang Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yakni guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan materi yang sesuai dengan buku PAI pegangan peserta didik. Dari jawaban peserta didik di ketemukan jawaban 100 % selalu, 0 % kadang-kadang dan 0 % tidak pernah.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat di simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan materi pembelajaran Agama Islam sesuai dengan buku pegangan peserta didik, hal ini di tandai dengan prosentase 100 % selalu memberikan materi yang sesuai dalam setiap jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuktikan pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik bahkan sangat baik di dalam pembelajaran daring peserta didik SMA Negeri 107 Jakarta.

B. Responden Orang tua peserta didik

Responden orang tua peserta didik ini merupakan orang tua pilihan yang menurut penulis sangat aktif dalam pendampingan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring. Hal ini berdasarkan keterangan dari Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Drs. Sobarun.

Keterbatasan ruang dan gerak yang di karenakan Pandemi covid19, apalagi pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang sangat ketat di DKI Jakarta dan sekitarnya, akhirnya penulis hanya mengambil 10 orang tua sebagai responden itu juga penulis melakukan wawancara melalui telepon seluler serta zoom meet.

Kegiatan wawancara terhadap orang tua peserta didik adalah semata-mata penulis ingin mendapatkan keterangan yang pasti dan akurat yang berkaitan dengan Quosioner yang penulis berikan kepada peserta didik. Supaya keterangan yang penulis dapatkan bukan sepihak namun ada keterangan dari orang tua untuk memastikan jawaban dari peserta didik bisa di pertanggung jawabkan.

Berikut adalah nama-nama orang tua peserta didik yang berjumlah 15 orang, yakni :

Tabel 36
Nama-nama Responden orang tua Peserta Didik

No	Orang Tua dari	Kelas
1	Indah Iestari	X IPS 1
2	Firyal Khlaisa Sabrina	X IPS 1
3	Adinda Risna Hidayah	X IPS 1
4	Rayhan Indra Kurniawan	X IPS 1
5	Fikri Hadiputra	X IPS 1
6	Singgi Hardiansyah	X IPS 2
7	Salsa Tri Gustian	X IPS 2
8	Alya Nur Sayyidah	X IPS 2
9	Klana Dijaya Putra	X IPS 2
10	Annisa Fauziyah Hidayah	X IPS 2
11	Maritza Nabila Nareswari	X IPS 3
12	David Pramudi	X IPS 3
13	Rizky Pratama Putra	X IPS 3
14	M. Hikam Fadila	X IPS 3
15	Syfa Salsabila	X IPS 3

Dari wawancara dengan 15 orang tua peserta didik tersebut penulis menggali beberapa keterangan tentang pembelajaran daring di rumah dan peran serta orang tua dalam pembelajaran daring tersebut. Adapun butir pertanyaan yang penulis ajukan kepada orang tua peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui dengan pembelajaran daring ?
2. Apakah Bapak/ibu menyediakan Fasilitas pembelajaran daring, coba jelaskan apa saja ?
3. Apakah Bapak/ibu selalu melakukan pendampingan kepada putranya, pendampingan seperti apa yang Bapak/ibu lakukan?
4. Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring, jika ada mohon di sebutkan secara rinci?

5. Apa yang bapak ibu ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mohon jelaskan pembelajaran daring PAI yang selama ini sudah dilaksanakan?

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan baik melalui telephone selular maupun bertemu langsung adalah sebagai berikut :

1) Orang tua dari Indah kelas X IPS 1

Menurut orang tua dari Indah lestari bahwa pembelajaran daring sama dengan pembelajaran jarak jauh atau online.³ Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini saya menyediakan semua keperluan yang di perlukan oleh anak saya dari gadget atau handpone, wifi dan juga tempat belajar khusus meskipun sederhana yang penting anak tidak terganggu dalam belajar.

“ Dalam proses pendampingan lebih sering saya sebagai ibunya yang sering di rumah sedangkan ayahnya melakukan pendampingan hanya ketika bekerja di rumah saja yang biasa disebut WFH (work From House). Pendampingan yang saya lakukan hanya sekedar mengingatkan tentang absensi, jadwal pelajaran, dan memberikan bantuan sekeadarnya jika anak saya tidak tahu atau tidak mengerti tentang materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Ketika ada penugasan atau ulangan saya juga kadang ikut membantu sebisa saya dan seperlunya saja, selebihnya adalah anak yang mengerjakan ”

“ Berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran daring ini saya yakin setiap orang tua pasti ada kesamaan dan perbedaan. Khusus untuk saya kendala yang paling merepotkan adalah ketika anak membutuhkan bantuan, saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah dan ini yang terkadang membuat saya stres. Selain itu masalah jaringan yang kadang lemot atau wifi bermasalah juga menurut saya membuat kami kerepotan. Apalagi jika setiap mata pelajaran memakai zoom meeting dalam pembelajarannya, ini yang juga terkadang sangat merepotkan. Memang saya akui bahwa pembelajaran daring ini banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya “.

³ Wawancara penulis dengan orang tua siswa dari Indah Lestari, kelas XI IPS 1. Pulo Jahe Jakarta Timur, 3 juli 2021

“ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam alhamdulillah selama ini berjalan lancar dan tidak ada permasalahan di dalamnya, selain gurunya baik, juga tidak terlalu menekan dan mengahruskan anak-anak untuk menyelesaikan tugas pada saat itu juga. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 107 ini sangat respon ketika kami ada sedikit masalah ketidak mengertian kami tentang materi yang di sampaikanya ”.

2) Orang tua dari Firyal Khalisa kelas X IPS 1

Menurut orang tua Firyal bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanannya. Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya.⁴ “ Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya ”.

“ Kami sebagai orang tua dalam pembelajaran daring ini menyiapkan sepenuhnya apa-apa yang di perlukan oleh anak, gadget, laptop dan juga jaringan wifi. Bukan hanya perangkat saja yang kami sediakan di rumah, tapi juga hal-hal lain seperti meja, kursi juga kaca mata khusus anti radiasi. Ruangan belajar juga kami sediakan meskipun menyatu dengan kamar tidurnya, namun kami berusaha agar anak nyaman dan tidak jenuh dalam pembelajaran daring ini yang sudah begitu lama “.

“ Dalam proses pendampingan kami selalu berusaha untuk mendampingi anak-anak kami dalam pembelajaran daring ini, meskipun terkadang pendampingan tidak langsung berada di dekat anak ketika belajar karena juga kesibukan kami dalam bekerja. Ketika anak tidak mengerti tentang suatu materi pelajaran mereka biasanya bertanya kepada kami ketika sedang duduk bareng. Khusus ketika ada kegiatan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas kami berusaha bergantian untuk menemani dan memberikan bantuan sekedarnya baik menyediakan perangkat cadangan jika ada masalah atau kadang membantu menjawab soal yang anak tidak bisa, meskipun juga kadang kami tidak tahu jawabannya “.

“ Berkaitan dengan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam, anak kami tidak ada kendala sedikitpun karena selain gurunya yang baik

⁴ Wawancara penulis dengan orang tua dari firyal khalisa kelas X IPS 1. jakarta. 25 Juni

juga materi pembelajaran dan tugas yang di berikan tidak memberatkan. Penggunaan media pembelajaranpun bervariasi seperti zoom meeting, GCR, Quizz, dan WA group. Dalam penggunaan media juga di tawarkan ke peserta didik untuk memilih media apa yang di gunakan. Pokoknya secara keseluruhan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam tidak ada kendala dan anak kami pun senang ketika belajar pendidikan Agama Islam “.

3) Orang tua dari Adinda kelas X IPS 1

Pembelajaran daring sama dengan pembelajaran online yang memerlukan perangkat khusus seperti HP, laptop/komputer yang di sambungkan ke jaringan internet baik itu wifi, modem atau Kuota data internet. Pembelajaran ini sebenarnya mudah dan enak karena anak tidak harus susah datang ke sekolah, namun di sisi lain memang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.⁵ Bagi anak yang pintar dan tekun mungkin ga begitu berpengaruh, namun bagi anak yang kurang pintar dan malas akan menjadi sesuatu hal yang menjadikannya menjadi tambah bodoh dan tambah malas.

“ Dalam pembelajaran online ini memang harus ada pendampingan oleh orang tua apalagi bagi mereka yang masih SD dan SMP. Kalau untuk anak SMA memang juga di butuhkan pendampingan orang tua namun skedarnya saja, karena usia anak SMA sudah termasuk dalam kategori anak yang sedang tumbuh kedewasaan baik cara berfikir maupun kematangan usianya. Begitu juga dengan anak saya, pendampingan yang saya lakukan hanya sekedarnya saja, cukup saya pantau melalui handpone, saya tanyakan materi dan tugas-tugasnya. Yang terpenting adalah berusaha untuk mengetahui tentang proses pembelajaran daring berjalan lancar tanpa ada kendala “.

“ Berdasarkan keterangan dari anak saya, bahwa proses pembelajaran daring Pendidikan Agama islam cukup menyenangkan dan tidak ada masalah, gurunya enak dalam menyampaikan materi maupun tugas-tugasnya. Selain itu dalam pemberian tugas biasanya di berikan waktu yang cukup panjang kecuali ulangan harian (UH) yang biasanya di sesuaikan dengan jam mengajar “.

⁵ Wawancara penulis dengan orang tua siswa dari adinda Risna kelas X IPS 1, Cakung Jakarta timur.01 Juli 2021

4) Orang tua dari Rayhan kelas X IPS 1

Pembelajaran daring masa pandemi covid19 ini merupakan pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran seperti ini biasanya di gunakan untuk kelas-kelas khusus namun sudah setahun lebih pembelajaran ini di laksanakan di Indonesia untuk seluruh jenjang sekolah dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa.⁶

“ Sebagai orang tua kami berharap pembelajaran ini jangan sampai terlalu lama di berlakukan, karena pengetahuan dan ilmu yang di dapatkan anak atau siswa kurang maksimal bahkan sangat kurang, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Kita berdoa semoga Pandemi Covid19 ini segera berakhir. Aamiin ”.

“ Untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini kami menyediakan perangkat untuk anak-anak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, handphone dan wifi. Untuk handphone kami berikan yang memiliki kapasitas memori yang besar supaya tidak ada masalah dalam penyimpanan file-file yang di simpan di handphone. Tempat belajar juga kami siapkan senyaman mungkin untuk anak-anak supaya mereka tetap enjoy dalam belajar”.

“ Pendampingan pembelajaran daring ini lebih banyak dilakukan oleh ibu, karena selain ibu lebih banyak di rumah juga lebih sabar menghadapi anak. Pendampingan yang di lakukan hanya sekedar menanyakan, mengecek dan memeriksa absensi, materi dan tugas apa yang di kerjakan. Jika anak ada masalah dalam mengerjakan tugas ibu hanya membantu sekedarnya saja, tidak semua tugas sekolah ibu yang mengerjakan. Setiap hari ibu berusaha memastikan anak bahwa tidak ada materi atau tugas yang ketinggalan, apalagi absensi harian yang jika lupa akan mengakibatkan namanya tidak muncul dalam absensi harian. Ini menandakan anak tidak masuk dan tidak mengikuti pembelajaran daring “.

“ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan “.

⁶ Wawancara penulis dengan orang tua dari Rayhan Indra kelas X IPS 1. Cakung Jakarta Timur. 29 Juni 2021

5) Orang tua dari Fikri kelas X IPS 1

Menurut orang tua fikri kelas X IPS 1 bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media internet bisa menggunakan handpone atau komputer. Pembelajaran ini biasanya dilakukan dalam kondisi tertentu yang apabila tatap muka secara langsung terhalang oleh sesuatu hal.⁷ Contohnya sekarang ini di masa pandemi covid19 ini sangat riskan jika pembelajaran di lakukan secara tatap muka.

“ Di masa pandemi ini seluruh sekolah menggunakan metode pembelajaran online atau daring. Memang tidak di pungkiri bahwa pembelajaran daring ini banyak sekali kendala dan kekurangannya. Mungkin bagi orang lain ada yang merasa enak dan nyaman belajar di rumah, tapi bagi saya dan anak-anak kurang sreg dengan pembelajaran daring. Banyak faktor yang menyebabkam kurang sukaan kami akan pembelajaran daring ini antara lain “ :

- Anak di hadapkan dengan handpone atau komputer setiap hari yang bisa menyebabkan kerusakan mata dan kelainan otak
- Menjadi bertambah malasnya anak-anak karena terkadang ada beberapa guru yang juga malas memberikan materi.
- Minimnya pemahaman akan materi pelajaran karena ketika guru menjelaskan materi terkadang ada gangguan jaringan sehingga penyampaian tugas atau materi terputus.
- Banyaknya orang tua yang terganggu aktivitas utamanya karena harus mendampingi dan memperhatikan putra-putrinya dalam belajar di rumah
- Rendahnya nilai-nilai kedisiplinan karena kadang anak belajar se enaknyanya, pakaian bebas, rambut gondrong bagi yang outra dan lain-lain

“ Hal-hal tersebut di ataslah yang menyebabkan kami tidak sreg dengan pembelajaran daring ini, meskipun terkadang kami juga merasa enjoy dalam pembelajaran daring ini “.

“ Berkaitan dengan proses pendampingan yang kami lakukan untuk anak kami, biasanya lebih banyak ibunya yang menemani dalam belajar. Sebagai orang tua kami hanya sekedar mengingatkan dan menanyakan tugas apa yang di berikan bapak/ibu guru. Kami selalu mengingatkan

⁷ Wawancara penulis dengan orang tua dari Fikri Had kelas X IPS 1i, Cakung Jakarta Timur. 29 juni 2021

supaya anak kami jangan sampai tidak mengikuti pembelajaran serta jangan sampai ada tugas yang terlewatkan. Dalam kegiatan ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas, kami biasanya ikut nimbrung di dalamnya, jangan sampai anak tidak mengikutinya dan anak mengalami kendala di dalamnya “.

“ Menurut anak saya bahwa pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut kami sudah cukup bagus dan memuaskan. Selain disiplin dalam pembelajaran juga gurunya sangat baik. Metode yang di sampaikan juga tidak membosankan, penugasan cukup mudah dan gurunya tidak pelit akan nilai ”.

6) Orang tua dari Cindy kelas X IPS 2

“ Pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran jarak jauh atau PJJ yang memerlukan jaringan internet atau wifi.⁸ Pembelajaran ini sedang berlangsung di negara kita sudah lebih dari 1 tahun. Anak-anak belajar di rumah menggunakan handphone karena memang yang kami punya hanya handphone. Tadinya kami hanya menggunakan kuota internet dalam pembelajaran ini, tapi ternyata kuota internet lebih banyak memerlukan dana. Akhirnya kami pun memasang jaringan wifi First Media yang paling murah, alhamdulillah ada promo selama setahun “.

“ Dalam proses pendampingan selalu saya yang mendampingi setiap hari, sebagai seorang ibu rumah tangga saya selalu stand by di rumah. Meskipun terkadang suami saya juga sering menanyakan perihal pembelajaran Cindy melalui whatsapp atau ketika sudah pulang dari kantor. Pendampingan yang saya lakukan hanya sekedar menanya, mengingatkan dan mengecek tugas-tugas yang di berikan bapak/ibu guru “.

“ Memang pembelajaran daring ini cukup merepotkan bagi kami, selain pekerjaan rumah terganggu juga banyak hal yang terkadang saya harus stand by di samping anak-anak kami yang sedang belajar menjadi ibu rumah tangga yang harus mengerjakan pekerjaan rumah yang tidak ada selesainya sekaligus sebagai guru yang minim pengetahuan untuk anak-anak, sangat ribet dan membuat saya stress. Saya berharap pandemi covid19 ini segera berakhir sehingga anak-anak dapat fokus belajar di sekolah ”.

“ Untuk pembelajaran Agama Islam alhamdulillah berjalan lancar dan cukup memuaskan saya. Gurunya santai tidak merepotkan dan memaklumi jika ada masalah jaringan atau terkendala dalam mengerjakan tugas. Pokoknya untuk guru Pendidikan Agama Islam ok bangetlah “.

7) Orang tua dari Gusti kelas X IPS 2

⁸ Wawancara penulis dengan orang tua dari Cindy kelas X IPS 2. Cakung Jakarta Timur.
09 Juli 2021

Pembelajaran daring lebih banyak di sebut orang dengan sebutan pembelajaran online, daring artinya “ dalam jaringan”, jaringan ini adalah jaringan internet. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi jaringan internet.⁹ Lebih dari 1 tahun ini seluruh pembelajaran bahkan orang bekerja menggunakan online. Sekolah menggunakan istilah pembelajaran daring sedang orang bekerja di sebut dengan istilah WFH (Work From House).

“ Dalam pembelajaran daring setiap siswa memerlukan fasilitas dalam prosesnya, begitu pula dengan anak kami di rumah. Kami menyediakan gadget atau handpone juga laptop yang terkoneksi dengan jaringan wifi. Selain itu kami juga menyediakan tempat dan sarana belajar yang lain demi kenyamanan dan semangat belajar anak-anak kami. Dalam setiap prose pasti terkadang ada hambatan atau kendala, begitu pula dalam pembelajaran daring ini. Kami amati dalam setiap pembelajaran yang di lakukan anak-anak di rumah ada hambatan dan kendala yang di ketemukan di antaranya ; ketika kirim tugas ke GCR sering gagal terkirim, ketika zoom terkadang terputus dan lain-lain. Ada juga masalah dari gurunya yang memberikan tugas cukup banyak sehingga terkadang anak sampai mengerjakan tugasnya tengah malam. Memang kami sebagai orang tua merasa jenuh dengan pembelajaran daring ini, waktu kerja kami terbagi-bagi, untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, ngurus anak dan mengawasi proses pembelajaran daring “.

“ Dalam proses pendampingan pembelajaran daring ini, kami lebih sering hanya sekedar memastikan bahwa anak mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada tugas yang terlewatkan. Jadi kami setiap hari harus memantau dan mengawasi terkadang juga membantu menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru walaupun hanya sekedar mencarikan jawaban melalu buku bacaan “.

“ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam kelihatannya tidak ada masalah, karena anak tidak pernah mengeluhkan sedikitpun tentang pembelajaran ini. Materi-materi yang di sampaikan melalui zoom hanya sekedar menjelaskan dan mengarahkan, terkadang membaca Quran bersama-sama, tausiyah bergantian dan lain-lain. Penugasan yang di berikan juga tergolong mudah dan tidak memberatkan, begitu pula penilainnya guru tidak pelit akan nilai “.

⁹ Wawancara penulis dengan orang tua dari Gusti,X IPS 2. Cakung Jakarta Timur 06 Juli 2021

8) Orang tua dari Alya kelas X IPS 2

“ Menurut saya pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanya.¹⁰ Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya. Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya. Jadi pembelajaran ini seharusnya jangan terlalu lama di terapkan, mudah-mudahan masa pandemi covid19 ini segera berakhir. Aamiin “.

“ Kami sebagai orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak kami, sehingga kami pun memberikan fasilitas pembelajaran daring sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Jadi hampir perlengkapan online kami siapkan dari handpone, laptop, wifi, memory eksternal untuk menyimpan data dan perlengkapan fisik lainnya yang di butuhkan “.

“ Supaya anak lebih percaya diri dan lebih dewasa dalam berfikir, kami sebagai orang tua tidak terus-terusan mengawasi dan mendikte anak dalam belajar. Kami hanya sekali-kali meminta laporan tentang pembelajaran daring yang telah dilakukan. Selain itu kami juga memastikan bahwa anak kami tidak pernah absen dalam pembelajaran dan tidak pernah melewatkan tugas yang di berikan bapak/ibu guru. Cara kami adalah dengan menanyakan dan mengecek melalui ketua kelas yang nomor whatsappnya sengaja kami simpan “.

“ Bagi kami pembelajaran daring ini tidak masalah dan tidak ada kendala yang berarti, yang terpenting adalah anak mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan penuh tanggung jawab. Masalah kecil yang sering muncul dalam pembelajaran daring ini adalah faktor jaringan yang terkadang terganggu “.

“ Dalam pembelajaran daring hampir semua berjalan lancar dan semua bapak/ibu guru juga disiplin dalam penyampaian materi dan penugasannya. Apalagi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam nyaris 100 % berjalan lancar dan tidak pernah bermasalah. Selain gurunya yang super baik, juga materi dan penugasan yang cukup mudah di mengerti oleh anak “.

9) Orang tua dari Kelana kelas X IPS 2

Menurut orang tua Klana jaya bahwa pembelajaran daring sama

¹⁰ Wawancara penulis dengan orang tua dari Alya Nur sayyidah kelas X IPS 2 Penggilingan Jakarta Timur.09 juli 2021

dengan pembelajaran jarak jauh atau online.¹¹ Selama pandemi covid19 ini pembelajaran di seluruh Nusantara menggunakan model pembelajaran daring. Dalam proses belajar mengajar tentunya ada kelebihan dan kekurangannya, namun bagi saya pembelajaran daring ini lebih banyak kekurangan dari pada kelebihannya dan saya rasa hampir setiap anak dan orang tua merasakan hal yang sama.

“ Untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini kami menyediakan perangkat untuk anak-anak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, handpone dan wifi. Untuk handphone kami berikan yang memiliki kapasitas memori yang besar supaya tidak ada masalah dalam penyimpanan file-file yang di simpan di handpone. Tempat belajar juga kami siapkan senyaman mungkin untuk anak-anak supaya mereka tetap enjoy dalam belajar “.

“ Proses pendampingan yang saya atau kami lakukan adalah memberikan arahan dan masukan kepada anak supaya selalu aktif dalam pembelajaran daring, jika ada materi yang tidak di pahami untuk segera bertanta kepada gurunya, tugas apa pun yang di berikan guru semaksimal mungkin untuk di kerjakan jangan asal-asalan. Selain itu saya juga sesekali ikut mendengarkan pembelajaran ketika bapak/ibu guru menerangkan melalui zoom atau google meeting. Hal ini saya lakukan semata-mata untuk menunjukan ke anak bahwa saya sebagai orang tua juga ikut peduli kepada mereka, supaya anak lebih semangat dalam belajar. Kecuali jika ada ulangan mid semester atau ulangan yang lain kadang saya juga ikut melihat jawaban anak saya jika keliri atau salah kadang saya yang membetulkannya. Apalagi jika ulangan kenaikan kelas, saya stand by di dekat anak saya untuk ikut membantu menjawab soal-soal yang saya tahu saja “.

“ Untuk pembelajaran daring ini memang cukup merepotkan kami sebagai orang tua. Kami seperti guru yang mengajarkan, yang menceramahi, yang mengarahkan dan kadang memarahi anak di rumah ketika anak mulai malas mengikuti pembelajaran. Selain itu memang saya akui bahwa pembelajaran daring kurang maksimal bisa di pahami oleh anak, apalagi materi-materi yang membutuhkan banyak latihan dan praktek. Soal jaringan yang kadang terganggu atau lemot bagi saya itu suatu yang wajar dan bisa dimaklumi “.

“ Khusus pembelajaran daring pendidikan Agama Islam, alhamdulillah anak saya tidak pernah mengeluh, paling hanya ketika ada

¹¹Wawancara penulis dengan orang tua dari Klana Jaya kelas X IPS 2.Cakung Jakarta Timur.04 Juli 2021

tugas untuk mencatat ayat Al Quran yang kadang ogah-ogahan. Selebihnya tidak ada masalah dan berjalan dengan baik “.

10) Orang tua dari Annisa Fauzia kelas X IPS 2

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Pembelajaran seperti ini sebenarnya sangat merepotkan dan membuat anak menjadi malas belajar.¹² Apalagi materi yang di sampaikan juga kurang maksimal, hal ini di karenakan waktu belajar yang cukup singkat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Selama pandemi covid19 ini memang mau tidak mau, suka atau tidak suka kita di paksa untuk mengikutinya.

“ Sebagai orang tua kami memberikan fasilitas secukupnya kepada anak dalam proses pembelajaran daring ini. Semua kebutuhan pembelajaran kami berikan, dari handpone, jaringan wifi, laptop dan lain-lain. Kami juga menyediakan khusus tempat belajar di rumah, meskipun kadang berbarengan dengan adik-adiknya “.

“ Pendampingan pembelajaran daring ini lebih banyak dilakukan oleh ibu, karena selain ibu lebih banyak di rumah juga lebih sabar menghadapi anak. Pendampingan yang di lakukan hanya sekedar menanyakan, mengecek dan memeriksa absensi, materi dan tugas apa yang di kerjakan. Jika anak ada masalah dalam mengerjakan tugas ibu hanya membantu sekedarnya saja, tidak semua tugas sekolah ibu yang mengerjakan. Setiap hari ibu berusaha memastikan anak bahwa tidak ada materi atau tugas yang ketinggalan, apalagi absensi harian yang jika lupa ansen akan mengakibatkan namanya tidak muncul dalam absensi harian. Ini menandakan anak tidak masuk dan tidak mengikuti pembelajaran daring “.

“ Kendala atau masalah dalam pembelajaran daring ini adalah pada anak itu sendiri yang terkadang malas mengikuti zoom, google meeting dan malas mengerjakan tugas, apalagi jika dalam seharian semua guru memberikan tugas. Bagi kami sebagai orang tua memang cukup merepotkan karena kami harus terus memantau proses pembelajaran anak, kami juga kadang timbul emosi dan marah ketika ada laporan anak saya belum mengumpulkan tugasnya “.

¹² Wawancara penulis dengan orang tua dari Annisa Fawzia kelas X IPS 2. Cakung Jakarta Timur. 26 Juni 2021

“ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan. Dalam penilaiannya pun guru Pendidikan Agama Islam tidak subyektif juga tidak obyektif, artinya meskipun nilai aslinya jelek maka akan di berikan nilai di atas KKM, dengan syarat mengikuti dan mengerjakan tugas sebisanya “.

11) Orang tua dari Mariza kelas X IPS 3

“ Pembelajaran daring lebih banyak di sebut orang dengan sebutan pembelajaran online, daring artinya “ dalam jaringan”, jaringan ini adalah jaringan internet. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi jaringan internet.¹³ Lebih dari satu tahun ini seluruh pembelajaran bahkan orang bekerja menggunakan online. Sekolah menggunakan istilah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedang orang bekerja di sebut dengan istilah WFH (Work From House) “.

“ Untuk memudahkan proses pembelajaran daring ini kami menyediakan perangkat untuk anak-anak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, handpone dan wifi. Untuk handpone kami berikan yang memiliki kapasitas memori yang besar supaya tidak ada masalah dalam penyimpanan file-file yang di simpan di handpone. Tempat belajar juga kami siapkan senyaman mungkin untuk anak-anak supaya mereka tetap enjoy dalam belajar “.

“ Dalam proses pendampingan dalam pembelajaran daring, kami sebagai orang tua tidak banyak ikut campur. Kami hanya sekedar mengingatkan dan membantu seperlunya jika anak membutuhkannya. Jika anak tidak membutuhkan bantuan dari kami, paling kami hanya menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan “.

“ Khusus pembelajaran daring Pendidikan Agama islam kelihatannya tidak ada masalah, karena selama pembelajaran daring ini anak belum pernah menceritakan tentang keluhan dalam pembelajaran Agama Islam. Jadi kesimpulan kami bahwa pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik tanpa ada kekurangan ataupun permasalahan “.

12) Orang tua dari David kelas X IPS 3

Menurut orang tua David bahwa pembelajaran daring adalah

¹³ Wawancara penulis dengan orang tua dari Maritza kelas X IPS 2, Perumnas Klender Jakarta Timur. 10 Juli 2021

pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanannya.¹⁴ Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya. Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya.

“ Fasilitas yang di butuhkan anak dalam pembelajaran daring ini hampir semua kami persiapkan dan kami berikan. Bahkan handpone yang khusus buat pembelajaran daring kami belikan yang baru. Hal ini kami lakukan supaya jangan sampai handpone yang buat pembelajaran di gunakan untuk main game dan lainnya. Selain itu kami juga nisa mengecek aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui handpone tersebut “.

“ Pendampingan yang kami lakukan selain mengecek handpone anak yang khusus untuk pembelajaran daring, kami juga terkadang menanyakan apakah ada permasalahan atau kesulitan dalam pembelajaran daring. Jika anak menyampaikan keluhan tentang proses pembelajaran daring, kami berusaha untuk memberikan solusi yang sedikit banyaknya dapat membantu kesulitan anak “.

“ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang telah berjalan ini tidak ada permasalahan dan kendala di dalamnya. Hal ini kami simpulkan karena anak tidak pernah mengeluh dalam pembelajaran Agama Islam. Dari materi, tugas dan nilai kelihatannya aman-aman saja dan anak pun senang dengan pembelajaran Agama Islam “.

13) Orang tua dari Rizky Pratama X IPS 3

Pembelajaran daring lebih banyak di sebut orang dengan sebutan pembelajaran online, daring artinya “ dalam jaringan”, jaringan ini adalah jaringan internet. Jadi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi jaringan internet.¹⁵ Lebih dari satu tahun ini seluruh

¹⁴ Wawancara penulis dengan orang tua dari David Pramudi kelas X IPS 3 via whatsapp. 03 Juli 2021

¹⁵ Wawancara penulis dengan orang tua dari Rizky Pratama XI IPS 3. via video call. 09 juli 2021

pembelajaran bahkan orang bekerja menggunakan online. Sekolah menggunakan istilah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedang orang bekerja di sebut dengan istilah WFH (Work From House).

“ Kebutuhan-kebutuhan anak dalam pembelajaran daring, kami yang menyiapkan semuanya, dari handpone, laptop dan jaringan wifi serta tempat belajar telah siap untuk pembelajaran daring. Kami berusaha supaya anak belajar dengan aman dan nyaman, meskipun terkadang ada saja kendala dan masalah ketika proses pembelajaran daring di laksanakan.

“ Pendampingan pembelajaran daring ini lebih banyak dilakukan oleh ibu, karena selain ibu lebih banyak di rumah juga lebih sabar menghadapi anak. Pendampingan yang di lakukan hanya sekedar menanyakan, mengecek dan memeriksa absensi, materi dan tugas apa yang di kerjakan. Jika anak ada masalah dalam mengerjakan tugas ibu hanya membantu sekedarnya saja, tidak semua tugas sekolah ibu yang mengerjakan. Setiap hari ibu berusaha memastikan anak bahwa tidak ada materi atau tugas yang ketinggalan, apalagi absensi harian yang jika lupa ansen akan mengakibatkan namanya tidak muncul dalam absensi harian. Ini menandakan anak tidak masuk dan tidak mengikuti pembelajaran daring “.

“ Pada dasarnya proses pembelajaran daring ini tidak ada masalah, namun terkadang ketika proses pembelajaran dilaksanakan muncul kendala, dari jaringan yang lemot, ga bisa join zoom meeting, ga bisa upload tugas di GCR dan lain sebagainya. Hal inilah yang kadang membuat anak putus asa dan akhirnya malas untuk melanjutkan proses pembelajaran. Masalah yang lain selain jaringan adalah masalah intern dalam keluarga yakni terganggunya pekerjaan rumah tangga di karenakan kadang anak harus di dampingi secara maksimal dalam pembelajaran “.

“ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan “.

14) Orang tua dari M. Hikam Fadilah X IPS 3

“ Pembelajaran daring adalah pembelajaran online yang memerlukan jaringan internet dalam prosesnya.¹⁶ Pembelajaran daring ini di mulai pada bulan April 2020 karena munculnya wabah virus corona

¹⁶ Wawancara penulis dengan orang tua dari Hikam Fadilah X IPS 3.zoom meet.09 juli 2021

yang hal ini di sebut dengan istilah masa pandemi covid19. Kami berharap pandemi covid19 ini segera berakhir sehingga seluruh aktifitas dapat berjalan normal kembali “.

“ Dalam pembelajaran daring ini kami sebagai orang tua bertanggung jawab dalam menyiapkan segala sesuatunya. Untuk itu semua kebutuhan anak untuk pembelajaran daring kami siapkan dan kami berikan, meskipun kondisi perekonomian kami juga agak kurang, namun demi kebaikan anak kami berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya “.

“ Pendampingan yang kami lakukan cukup sederhana, kami hanya memberi ultimatum kepada anak supaya mengikuti pembelajaran dengan penuh disiplin dan penuh tanggung jawab, jika ada kesulitan atau masalah tinggal bilang maka akan kami bantu. Jika di suatu hari ada laporan dari wali kelas, guru BK atau manajemen sekolah mengenai anak kami yang malas dalam pembelajaran, maka kami akan memberikan sanksi kepada anak kami. Dengan ultimatum seperti ini alhamdulillah pembelajaran anak berjalan dengan lancar. Dan tidak ada laporan-laporan negatif tentang anak kami berkenaan dengan pembelajaran daring “.

“ Permasalahan dalam pembelajaran daring kami yakin tidak jauh beda dengan yang lainnya. Ada gangguan jaringan, jaringan lemot dan lain sebagainya merupakan masalah dalam pembelajaran daring, meskipun ada masalah-masalah lainnya yang mungkin juga mengganggu dalam proses pembelajaran daring “.

“ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam kelihatannya tidak ada masalah, karena anak tidak pernah mengeluhkan sedikitpun tentang pembelajaran ini. Materi-materi yang di sampaikan melalui zoom hanya sekedar menjelaskan dan mengarahkan, terkadang membaca Quran bersama-sama, tausiyah bergantian dan lain-lain. Penugasan yang di berikan juga tergolong mudah dan tidak memberatkan, begitu pula penilainnya guru tidak pelit akan nilai “.

15) Orang tua dari Syifa salsabila X IPS 3

“ Menurut saya pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau online, pembelajaran daring ini lebih banyak kelemahan dan kekurangannya dari pada kelebihanannya.¹⁷ Yang jelas untuk memahami suatu materi agak sulit, apalagi pelajaran-pelajaran yang ada hitungannya dan banyak prakteknya. Saya berharap pembelajaran daring ini jangan terlalu lama karena bukannya anak bertambah pintar tapi sebaliknya “.

“ Sebagai orang tua kami memberikan fasilitas secukupnya kepada anak dalam proses pembelajaran daring ini. Semua kebutuhan

¹⁷ Wawancara penulis dengan orang tua dari syifa Salsabila XI IPS 3, via xoom meeting.20 juli 2021

pembelajaran kami berikan, dari handpone, jaringan wifi, laptop dan lain-lain. Kami juga menyediakan khusus tempat belajar di rumah, meskipun kadang berbarengan dengan adik-adiknya “.

“ Dalam proses pendampingan selalu saya yang mendampingi setiap hari, sebagai seorang ibu rumah tangga saya selalu stand by di rumah. Meskipun terkadang suami saya juga sering menanyakan perihal pembelajaran Cindy melalui whatsapp atau ketika sudah pulang dari kantor. Pendampingan yang saya lakukan hanya sekedar menanya, mengingatkan dan mengecek tugas-tugas yang di berikan bapak/ibu guru “.

“ Memang pembelajaran daring ini cukup merepotkan bagi kami, selain pekerjaan rumah terganggu juga banyak hal yang terkadang saya harus stand by di samping anak-anak kami yang sedang belajar menjadi ibu rumah tangga yang harus mengerjakan pekerjaan rumah yang tidak ada selesainya sekaligus sebagai guru yang minim pengetahuan untuk anak-anak, sangat ribet dan membuat saya stress. Saya berharap pandemi covid19 ini segera berakhir sehingga anak-anak dapat fokus belajar di sekolahan “.

“ Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, meskipun ada kendala atau hambatan akan di maklumi oleh guru dan di berikan tenggang waktu yang cukup memungkinkan anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam tidak banyak tuntutan kepada anak-anak, bagi beliau yang penting hadir, ikuti pembelajaran dengan baik dan tugas di kerjakan sebisa mungkin. Soal nilai anak-anak tidak usah khawatir, bapak akan kasih nilai bagus jika anda semua disiplin dan berakhlak mulia “.

C. Responden Guru Pendidikan Agama Islam

“ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 107, nama Bapak Sobarun, sudah lebih dari 11 tahun mengajar di SMAN 107 Jakarta. Berkaitan dengan pembelajaran daring beliau mengatakan, “ Memang pada awal pembelajaran daring ini saya agak bingung apalagi saya tergolong orang yang gptek dengan handpone, awalnya saya minta di ajarkan anak saya untuk membuat group whatsapp, akun zoom dan akun google classroom. Cukup lama saya belajar ini semua, maktumlah usia saya sudah mendekati masa pensiun ”.

“ Dalam pembelajaran daring ini saya berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik saya baik kelas X IPA/IPS. Saya menggunakan media pembelajaran secara variatif dan selalu minta masukan kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya. Saya menyadari tingkatan sosial di SMAN 107 adalah menengah ke bawah yang perekonomian mereka ada yang pas-pasan dan ada yang kurang. Maka dalam bentuk penugasan yang saya berikan selalu saya berikan tenggang waktu juga tidak harus di kirim ke GCR (Google classroom), penugasan bisa di kirim ke

whatsapp pribadi “.

“ Banyak hal memang yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring ini, namun saya mensiasatinya agar kendala itu tidak membuat anak-anak patah semangat dalam belajar. Saya berusaha sekuat tenaga untuk menjadikan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam ini menyenangkan bagi seluruh peserta didik dan orang tua di rumah. Saya berharap semoga masa pandemi covid19 ini cepat berlalu dan pembelajaran normal di sekolah cepat dilaksanakan “

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti membagi menjadi 3 bagian khusus yang semuanya merupakan hasil dari pengolahan data baik data yang bersumber dari peserta didik maupun yang bersumber dari orang tua peserta didik, yang kesemuanya peneliti kaitkan dengan rumusan masalah di bab pertama. Adapun pengelompokannya adalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Dari penjelasan-penjelasan yang di sampaikan orang tua peserta didik di atas, di temukan beberapa cara pendampingan mereka terhadap putra-putrinya. Proses pendampingan inilah yang di sebut sebagai salah satu peran orang tua. Di antara proses pendampingan atau peran yang di lakukan orang tua dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan perlengkapan pembelajaran daring yang antara lain; gadget/handpone, jaringan/wifi dan sarana lain yang menunjang pembelajaran daring
- 2) Memberikan motivasi terus menerus agar anak tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring
- 3) Melakukan monitoring atau pengawasan dalam pembelajaran daring, baik berupa peringatan ataupun duduk bersama dengan anak ketika

pembelajaran daring di laksanakan

- 4) Memberikan bantuan berupa ikut serta mengerjakan tugas atau sekedar menjelaskan materi pembelajaran jika anak belum paham

Dengan demikian orang tua sangat di sibukan dengan pembelajaran daring ini, karena orang tua yang harus menyiapkan segala sesuatunya. Dengan kata lain orang tua sebagai *fasilitator, motivator, monitor, kreator*, bahkan menjadi *instruktur (guru)* bagi putra-putrinya di rumah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Al Tahirim ayat 6, yang menjelaskan tentang fungsi dan tugas orang tua untuk menjaga keluarga dari siksa api neraka. Salah satu penjagaannya adalah melaksanakan peran sebagai pendidik di dalam keluarga dengan penuh tanggung jawab.

Ayat di atas merupakan panggilan untuk orang-orang yang beriman sekaligus peringatan agar memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu cara untuk memelihara diri dan keluarga adalah menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan memberi pendidikan kepada anggota keluarga (istri dan anak) khususnya Kedua orang tua memikul tanggung jawab terhadap anaknya, maka orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya lebih-lebih pendidikan agama.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan

kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁸

2. Kendala-kendala dalam pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid19 ini, banyak sekali kendala yang di temui di lapangan. Di antara kendala yang ditemui adalah :

- 1) Banyaknya peserta didik yang menggunakan jaringan kuota terbatas, sehing terkadang jaringan lambat bahkan hilang ketika proses pembelajaran daring
- 2) Bagi yang menggunakan wifi di rumah juga terkadang terjadi gangguan jaringan
- 3) Adanya peserta didik yang menggunakan perangkat ala kadarnya, artinya gadget yang kurang support dengan aplikasi pembelajaran atau juga memori yang kurang mencukupi untuk menyimpan file-file pembelajaran
- 4) Ditemukannya beberapa peserta didik yang perangkatnya bergantian baik dengan orang tuanya atau dengan kakak dan adiknya, sehingga memperlambat proses pembelajaran
- 5) Banyak juga ditemukan anak yang pura-pura belajar online menggunakan gadget, padahal anak tersebut sedang main game online

¹⁸ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35

- 6) Anak malas dan kurang bergairah dengan pembelajaran daring, karena bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring yang sudah begitu lama berlangsung.

Itulah permasalahan atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring yang berhasil peneliti kumpulkan dari beberapa sumber yang sudah di sebutkan di atas.

3. Solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring

Dari kendala yang di temukan di lapangan tersebut, maka dapat di analisa tentang bagaimana solusi yang harus segera di temukan dan di laksanakan. Di antara solusi tersebut antara lain adalah :

- 1) Adanya bantuan kuota internet dan juga perangkat gadget atau handpone bagi peserta didik yang kurang mampu, dan ini harus di prioritaskan jangan sampai bantuan yang di berikan menjadi salah sasaran
- 2) Semua guru harus memahami bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dan tidak semua orang tua bisa memberikan fasilitas yang sama dengan yang lainnya. Sehingga ini dapat di jadikan sebagai dasar untuk memaklumi kekurangan dan ketidakmampuan peserta didik
- 3) Guru harus mampu memberikan motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan, supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran daring berlangsung.

- 4) Jangan langsung memvonis bahwa peserta didik malas dan tidak mau belajar, namun guru harus dapat mengecek kondisi peserta didik yang sebenarnya di lapangan.
- 5) Pahami kemampuan peserta didik baik dalam penguasaan media online maupun kemampuan dalam ekonomi keluarganya. Karena hal ini juga sangat berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 Jakarta” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 107 Jakarta berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun tetap ada beberapa kendala yang ditemui. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan adalah *WhatsApp*, *zoom meet* dan *Google Classroom (GCR)*.

Dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* guru membuat grup yang di dalamnya beranggotakan semua kelas X IPS. Guru mengirim tugas ke grup yang kemudian dikerjakan peserta didik. Dan setelah tugas selesai, peserta didik mengirimkan kembali ke grup tersebut atau *japri (Jaringan pribadi)* kepada guru sesuai kesepakatan. Peserta didik juga dapat bertanya atau berdiskusi dengan guru di grup tersebut apabila ada materi yang tidak dimengerti. Guru juga menggunakan *Google Form* untuk mengadakan kuis setiap akhir tema pembelajaran.

Aplikasi *WhatsApp* dipilih karena sifatnya yang universal dan lebih sederhana. Dilihat dari jenisnya, pembelajaran daring di SMA Negeri 107 Jakarta ini menggunakan komunikasi daring asinkron. Yakni dalam

pelaksanaannya tidak memerlukan respon secara langsung atau bersamaan. Bentuk komunikasi daring asinkron dalam pembelajaran ini adalah seperti chat, video atau dokumen.

Selain materi atau penugasan melalui whatsapp group juga melalui google class room (GCR). Peserta didik kelas X IPS bergabung di classrom dan menerima materi yang di share oleh guru, begitu pula dengan penugasan atau ulangan harian juga terkadang melalui classroom. Penugasan dan ulangan harian melalui classroom ini lebih mudah dan sederhana. Guru dapat melihat siapa saja yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan, sehingga guru bisa langsung memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah mengerjakan sekaligus bisa menegur atau mengingatkan bagi peserta yang belum mengerjakan. Ketika seluruh peserta didik sudah menyerahkan tugasnya di classroom, guru dengan mudah mendownload hasil penilaian tersebut melalui aplikasi classroomnya.

Satu aplikasi lagi yang juga sering di gunakan yakni zoom meeting. Aplikasi ini digunakan sewaktu-waktu jika diperlukan guru dalam menyampaikan materi secara langsung atau sekedar memberikan support atau semangat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan tiga aplikasi tersebut dalam pembelajaran yakni whatsapp group, google classroom dan zoom meeting. Selama pandemi covid19 ini pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam berjalan lancar tanpa ada kendala yang berlebihan.

2. Peran orang tua dalam pembelajaran daring

Latar belakang orang tua yang berbeda akan memberikan peran dan keterlibatan yang berbeda pula kepada anak. Anak yang kedua orang tuanya bekerja cenderung lebih sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dibandingkan dengan anak yang salah satu orang tuanya ada di rumah dan bisa mendampingi. Ketika pembelajaran daring sendiri, anak yang kedua orang tuanya bekerja dan anak yang salah satu orang tuanya ada di rumah hampir tidak ada bedanya. Karena sama-sama dapat melakukan proses pembelajaran daring dengan baik dan semestinya. Bentuk dari peran orang itu sendiri seperti

- (a) Memberikan fasilitas pembelajaran daring kepada anak, fasilitas ini tentunya tidak semua anak sama, akan tetapi sesuai dengan kondisi dan kemampuan orang tua masing-masing.
- (b) Mendampingi anak yang meliputi mendampingi anak saat belajar atau mengerjakan tugas, ada pendampingan secara langsung duduk bersama anak ada juga yang dari jauh melalui whatsapp. Tergantung kesibukan orang tua masing-masing.
- (c) Mengawasi anak dalam penggunaan ponsel ketika pembelajaran daring, ini juga ada yang langsung ada juga yang tidak langsung
- (d) Membantu menjelaskan materi atau mengerjakan tugas anak jika anak tidak mengerti dan tidak tau tugas yang di perintahkan oleh bapak/ibu guru.

Sedangkan, untuk kendala yang sering ditemui orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring yakni

- a. Ponsel, tidak semua orang tua mempunyai ponsel yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring anaknya. Terkadang ponsel orang tua yang dibawa kerja. Ada juga ponsel yang berbagi dengan saudaranya yang juga sama-sama melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian ponsel yang spesifikasinya tidak mumpuni untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga saat guru mengirim materi, video atau link tertentu ponsel menjadi lambat,
- b. Paket data internet, tidak semua orang tua mempunyai keadaan ekonomi yang sama. Apalagi untuk kesanggupan membeli paket data internet untuk melakukan pembelajaran daring. Ditambah lagi pembelajaran daring yang sudah berlangsung berbulan-bulan,
- c. Sinyal atau jaringan, sinyal atau jaringan menjadi kendala karena tidak semua daerah sama. Beberapa ada yang lambat ada juga yang cepat,
- d. Suasana hati anak yang mudah berubah, orang tua tidak bisa memaksakan jika anak sudah tidak mau belajar atau mengerjakan tugasnya. Efek pembelajaran daring yang terlalu lama juga membuat anak bosan.
- e. Terganggunya orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas rutিনnya baik ayah maupun ibunya, karena terkadang harus

melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap anak secara intensif,

Dari kesimpulan di atas maka dapat dianalisa bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik apalagi bagi peserta didik yang sulit memahami tentang suatu materi dan awam dalam penggunaan media online dalam pembelajarannya, terlebih lagi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus atau disabilitas. Selain itu, peserta didik juga bergantung terhadap kondisi perekonomian orang tua. *Gawai/gadget,wifi/kuota internet* adalah sesuatu yang harus ada dalam pembelajaran daring, dan itu semua memerlukan dana untuk pengadaannya. Maka dapat ditarik garis kesimpulan, *pembelajaran daring tidak akan berjalan lancar sesuai yang diinginkan tanpa peran orang tua.*

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran orang tua ketika peserta didik melakukan pembelajaran daring dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri. Kontribusi atau peran dari orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Jika orang tua berperan dengan baik terhadap anaknya, maka pembelajaran daring juga dapat berlangsung dengan baik juga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan peran orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 107 dapat berjalan dengan baik. Adapun beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, diantaranya yaitu:

1. Perlunya komunikasi yang lebih antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar orang tua tetap bisa mengkonsultasikan apabila ada masalah terhadap anak saat pembelajaran berlangsung.
2. Hendaknya orang tua lebih komunikatif terhadap anak, agar mengerti apa yang menjadi keinginan anak dan agar anak tetap nyaman saat pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Untuk bapak/ibu guru hendaknya bersikap bijaksana dalam memberikan tugas kepada peserta didik, lihat kemampuan dan kondisi mereka. Jika ada peserta didik yang terlambat mengumpulkan atau tidak mengumpulkan tugas hendaknya di kroscek terlebih dahulu sebelum memvonis anak malas dan memberikan nilai yang buruk.

BIODATA PENULIS



NamaLengkap :Hj. Murtafi'ah
Tanggallahir : Jakarta, 22 April 1967
Jeniskelamin : Perempuan
Alamatlengkap : Jl. Swadaya PAM
Kp Rawabadungrt 06/07 :135
Status keluarga : menikah
Namasuami : Drs.H.Nurdini, MH.
Namaanak : AhieAhdiBesari
Nomor telepon : 085693656865
Email : urtafiahsalafiyah@gmail.com

PengalamanPendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Alwathoniyah Pusat Klender Jakarta Timur lulus tahun 1980
2. Madrasah Tsanawiyah Alfalah Klender Jakarta Timur lulus tahun 1983
3. Madrasah Aliyah NU Buntet Pesantren Cirebon Jawa Barat lulus tahun 1986
4. Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi guru Taman kanak-kanak Islam (LPPGTKI) Jakarta lulus tahun 1987
5. Institut Agama Islam Ibrahimiy (IAII) /sekarang UNIB Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'yah Sukorejo Situbondo Jawa Timur Lulus tahun 1991

Pengalaman Bekerja :

1. MTs Al-Wathoniyah Salafiyah 06 Jakarta 1992-1997
2. Pimpinan Madrasah Diniyah dan TPQ Salafiyah 1992 – sampai sekarang
3. Kepala TK Islam Salafiyah 1997 – 2018
4. T'alim Kaum Ibu 1996 sampai sekarang
5. Guru PAI SMAN 107 Jakarta 2016 sampai sekarang